UNIVERSITAS DIGANDA
BOGOR
KAMPUS BERTAUHID

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 memberi dampak terhadap berbagai sektor kehidupan yang salah satunya adalah sektor pendidikan. Dengan kondisi tersebut, pemerintah RI mengeluarkan aturan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menetapkan sistem belajar melalui jaringan (daring).

Pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan yaitu dengan mengatur dan mengubah cara dan proses pembelajaran atau dengan maksud lain melaksanakan pembelajaran yang biasanya disekolah diganti dengan belajar dirumah masing-masing. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas. Hal yang sama juga telah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit Covid-19. Banyak Negara-negara di dunia yang memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran dirumah masing-masing

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk di Indonesia dengan meliburkan semua kegiatan pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus bisa menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Alternatif pengganti proses pendidikan tersebut harus bisa dijalankan oleh berbagai macam latar belakang peserta didik, tidak hanya bisa dilaksanakan oleh sebagian peserta didik saja, melainkan seluruh peserta didik yang ada di Indonesia. Proses pembelajaran dirumah masing-maisng tentunya didukung oleh

surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) ditandangani oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia yaitu Nadim Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip utama yang diterapkan dalam kebijakan pada masa pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenga kependidikan, keluarga dan masyarakat. Poin-poin tersebut merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2020).

Salah satu dampak yang terkena pandemi Covid-19 dalam sektor pendidikan adalah sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidik terendah yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Proses pembelajaran disekolah dasar juga metode dan strateginya berubah atau menyesuaikan. Siswa belajar melalui sistem dalam jaringan dari rumah masing-masing dengan menggunakan media belajar yang disesuaikan dan sarana yang disepakati misalkan menggunakan zoom, Google Meet, Grup WA dan lain sebagainya. Pergeseran metode belajar dari sistem luring menjadi daring sering disebut belajar dari rumah (BDR).

Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) membuat peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap berjalan seperti biasanya, namun ada hal yang berbeda di dalam prosesnya, yaitu belajar dilaksanakan dengan sistem pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para orangtua peserta didik, tantangan orangtua harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik kepada masing-masing anaknya dan para orangtua juga harus mampu

untuk membimbing anak-anaknya agar tetap belajar secara maksimal walaupun pembelajaran yang dilakukan hanya didalam rumah.

Dalam proses pendidikan, manusia dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan adanya interaksi serta komunikasi sosial dan komunikasi lainnya. Misalnya dalam aspek berbudi pekerti luhur, manusia dapat dinilai memiliki budi pekerti yangluhur jika mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Begitupun didunia pendidikan, hubungan pendidikan dengan interaksi orang tua sangat penting dan hubungannya pun sangat berpengaruh terhadap anak.

Begitupun juga dalam keluarga jika tidak ada interaksi antara orangtua dengan anak bisa memungkinkan anak tidak mendapatkan cara bagaimana hidup bermasyarakat, diakui atau tidak keluarga merupakan bagian awal pembentukan jiwa dan karakter anak secara sosial. Oleh karena itu, secara berkesinambungan anak-anak memerlukan pembinaan dalam menjalani kehidupannya, pembinaan itu tidaklah hanya sebatas bagaimana menyekolahkan dan bagaimana pendidikannya.

Pada kenyataannya, belum semua orang tua dan anak memiliki interaksi yang baik. Beberapa orang tua gagal membangun komunikasi belajar yang baik dengan anaknya. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan masalah pendidikan anaknya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dikarenakan banyak orang tua yang beranggapan bahwa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya hanyalah seorang guru. Kemudian dengan adanya belajar daring, orang tua mau tidak mau harus membimbing anaknya belajar secara daring. Hal ini tentunya ada sebagain orang tua yang merasa kesulitan ketika membimbing anaknya

untuk belajar daring. Kesulitan tersebut dikarenakan banyak orang tua dalam kesehariannya kurang berinteraksi secara baik kepada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap orang tua dan anak, menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak tingkat intensitasnya belum maksimal. ketidak maksimalan tersebut menyebabkan anak banyak yang tidak mengikuti pembelajaran dari rumah (BDR). Ketidak ikutsertaan anak mengikuti pembelajaran dari rumah dikarenakan oleh beberapa alasan contohnya orang tua yang tidak mempunyai hanphone android, kesulitan akses jaringan internet dan kesibukan orang tua karena harus bekerja. Kemudian ketika melihat hasilnya, ketika guru memberikan tugas secara online atau ketika guru mengumumkan tugasnya harus dikirim, banyak anak yang tidak mengirimkan tugasnya dengan berbagai alasan dari orang tuanya. Alasan anak tidak mengirimkan tugas kemungkinan besar dikarenakan kurangnya komunikasi dan interaksi yang baik antara orang tua dan anaknya.

Beberapa hambatan yang dialami oleh siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya, interaksi orang tua dengan anak masih kurang tingkat intensitasnya, selain itu ada hambatan lain sesuai dengan hasil wawancara peneliti, yaitu sebagian orang tua kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan hambatan-hambatan tersebut banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam membimbing anaknya untuk belajar secara daring.

Siswa SDN Perbawati sering mengalami gangguan sinyal dikarenakan letak sekolah yang berada di dalam perkebunan dan sering tidak mendapatkan sinyal. Akibatnya, mereka sering tidak masuk dan tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observsi awal dan hasil studi literatur penulis pada beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, penulis memperoleh kesimpulan bahwa sukses atau tidaknya pembelajaran dimasa pandemi covid-19 banyak ditentukan oleh berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut bisa berupa ada kendala atau tidak ada kendala dari orang tuanya, strategi yang dipakai oleh orang tua, peran orang tuanya bagus atau tidak, maupun dapat dilihat dari aspek interaksi orang tua dan anaknya. Dari aspek-aspek tersebut, penelitian sebelumnya meneliti pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilihat dari kajian kendala, peran orang tua dan strategi orang tua, dengan sampel yang digunakan adalah anak taman kanak-kanak dan anak sekolah dasar yang diambil secara random. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis mengkaji dari segi pola interaksi orang tua dan anaknya dengan sampel yang digunakan adalah anak kelas tiga dan tentunya dengan sekolah dasar negeri yang letaknya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Pola pembelajaran dalam jaringan memberi dampak pada pola interaksi komunikasi siswa dan orang tuanya. Berdasarkan hasil observasi tentang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh pola interaksi orang tua dengan anaknya terhadap orang tua dan anak kelas 3. Hal ini tentunya dengan menganalisis pola interaksi anak dan orang tua lebih jauh, akan dihasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa pola interaksinya itu bagaimana, apa hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring, apakah semua orang tua dan anak memiliki hambatan yang sama, apakah semua orang tua dan anak dalam belajar

daring memiliki hambatan dan apakah hambatan tersebut ada karena interaksi yang kurang dari orang tua terhadap anaknya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas penulis tertarik untuk mengkaji pola iteraksi orang tua terhadap anaknya dalam menghadapi proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini kedalam sebuah skripsi yang berjudul **"Analisis Pola Interaksi Orang Tua dan Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19".**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penulis membatasi permasalahan penelitian dengan membuat fokus dan subfokus penelitian agar masalah analisisnya tidak melebar kepada hal yang bukan permasalahan penelitian. Fokus penelitian pada analisis pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Adapun subfokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran dimasa pandemi covid-19.
2. Sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah.
3. Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring.
4. Faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
2. Bagaimana sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah?
3. Apa hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring?
4. Apa faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Dapat dijadikan sebagai inovasi terbaru dalam proses pembelajaran yang menjadi sebuah nilai tambahan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

   a. Untuk menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis dengan mengetahui kreatifnya orang tua dalam membantu anak pada masa belajar secara daring.

   b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan baru dan lebih semangat lagi dalam membuat pembelajaran yang kreatif.

   c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi nilai tambah dalam kondisi sulit dimasa pandemi Covid-19 ini sekolah tetap dapat menerapkan pembelajaran walaupun dengan sistem daring.

   d. Bagi orang tua, dengan pembelajaran secara daring ini mampu melatih anak mengenai kondisi rumah dengan menghabiskan waktu bersama keluarga.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Iteraksi Sosial

Kata interaksi berasal dari dua kata yaitu “inter” dan “aksi”. Inter dapat diartikan sebagai antar sedangkan aksi diartikan sebagai tindakan (Maunah, 2016). Kemudian secara harfiah interaksi dapat diartikan sebagai tindakan (*action*) yang berbalasan antarkelompok ataupun antar individu. Secara lebih sederhana interaksi sosial merupakan hubungan yang bersifat timbal balik dan dinamis antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok (Andayani, Febryani, & Andriansyah, 2020).

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat dalam interaksi sosial saling memainkan peran secara aktif. Interaksi sosial dapat terjadi apabila dua individu melakukan kontak sosial ataupun komunikasi (Andayani et al., 2020).

Kontak sosial merupakan tahapan pertama seseorang dalam melakukan sebuah interaksi. Dalam tahap kontak sosial ini seseorang akan membutuhkan orang lain sebagai teman. Kemudian setelah seseorang melakukan kontak sosial tahapan selanjutnya yaitu tahapan komunikasi. Tahapan komunikasi merupakan tahapan dimana seseorang menyampaikan informasi atau memberikan tanggapan sesuai dengan

informasi yang diterima. Dan setelah penyampaian informasi atau tanggapan maka akan terjadinya sebuah reaksi. Dari situlah tanpa disadari seseorang telah melakukan interaksi sosial (Andayani et al., 2020).

Interaksi sosial teratur dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Interaksi sosial muncul karena adanya naluri manusia yang sejak lahir mempunyai naluri bergaul dengan sesamanya. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat tiga poin utama dalam definisi interaksi sosial yaitu sebagai berikut (Maunah, 2016):

1) Interaksi antara individu dengan individu
2) Interaksi antara individu dengan kelompok
3) Interaksi antara kelompok dengan kelompok

b. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

1) Kontak Sosial

Kata ‘kontak’ berasal dari dua kata yaitu ‘*con’* atau ‘*cum’* yang artinya bersama-sama dan ‘*tango’* yang artinya menyentuh. Secara harfiah berarti kontak dapat diartikan sebagai ‘sama-sama menyentuh’. Dilihat dari segi fisik, kontak sosial akan terjadi apabila telah terjadi hubungan badaniah. Namun sebagai gejala sosial, kontak tidak harus

berarti suatu hubungan dilakukan secara badaniah (Andayani et al., 2020).

Kontak sosial merupakan tahapan pertama dalam proses terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial berupa aksi seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan reaksi dari orang lain atau kelompok lain, baik secara fisik maupun secara non-fisik, secara langsung ataupun secara tidak langsung (Maunah, 2016).

Kontak sosial berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut (Andayani et al., 2020):

a) Kontak antar individu
b) Kontak antar individu dengan kelompok, dan sebaliknya
c) Kontak antar kelompok

Adapun kontak sosial dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, pertama kontak sosial menurut cara yang dilakukan, kedua kontak sosial menurut proses terjadinya, dan ketiga kontak sosial menurut sifatnya.

Kontak sosial menurut cara yang dilakukan terdiri atas kontak langsung dan kontak tidak langsung. Sedangkan kontak sosial menurut proses terjadinya terbagi menjadi kontak primer dan kontak sekunder. Kemudian untuk kontak sosial menurut sifatnya terbagi menjadi kontak positif, berbentuk kontak yang mengarah pada suatu kerja sama dan kontak negatif yang mengarah pada suatu pertentangan atau tidak menghasilkan interaksi sosial yang baik (Maunah, 2016).

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Umumnya komunikasi dilakukan secara verbal dengan menggunakan cara yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Namun, komunikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, ekspresi wajah, menunjukkan sikap tertentu dan lain-lain. Inti dari komunikasi adalah tersampaikannya informasi dari satu pihak dan dapat diterima dengan baik oleh pihak lainnya (Firdaus, Junaidin, & Surip, 2020).

Dalam komunikasi terdapat dua macam bentuk yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Komunikasi searah atau disebut juga sebagai komunikasi yang bersifat pasif merupakan bentuk komunikasi yang tidak ada umpan balik dari komunikan kepada komunikator, dalam prosesnya komunikator memberikan pesan kepada komunikan dan komunikan menerima apa yang disampaikan oleh komunikator tanpa memberikan respon balik. Sedangkan komunikasi dua arah merupakan bentuk komunikasi yang lebih aktif, dalam artian komunikan memberikan tanggapan sebagai umpan balik tentang pesan yang diterima dari komunikator (Maunah, 2016).

Proses komunikasi melibatkan lima komponen pokok diantaranya : pengirim (*sender*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*) dan umpan balik (*feedback*) (Firdaus et al., 2020).

c. Bentuk-bentuk Iteraksi Sosial

Adapun proses terjadinya interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif (Firdaus et al., 2020).

1) Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada hal-hal positif. Terdapat beberapa jenis interaksi sosial yang masuk kedalam kelompok interaksi sosial asosiatif diantaranya yaitu Kerja sama, Akomodasi, Asimilasi dan Akulturasi.

2) Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada hal-hal negatif. Terdapat beberapa jenis interaksi sosial yang masuk kedalam kelompok ini diantaranya yaitu Persaingan, Kontravensi dan Konflik.

d. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut (Maunah, 2016):

1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang.
2) Terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial.
3) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.
4) Adanya dimensi waktu meliputi masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan bagian dari komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari perkawinan yang sah yang akhirnya membentuk sebuah ikatan keluarga. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk mendidik, membimbing dan mengasuh anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu dan menghantarkan anaknya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Martsiswati & Suryono, 2014).

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan kasih sayang dan cinta, membantu anak agar merasa aman, mendengarkan keluhan anak, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, berperan sebagai model dalam berperilaku baik, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual terhadap anaknya (Martsiswati & Suryono, 2014).

b. Tanggung Jawab Orang tua Dalam Mendidik

Tanggung jawab merupakan kesadaran perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Pada prinsipnya tanggung jawab merupakan kewajiban atau tugas yang diberikan pada setiap orang dan bersifat kodrati (Sa'adah & Rizal, 2019).

Dalam keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab

tidak hanya pada pendidikan formal saja melainkan pada pendidikan non formal juga. Pendidikan non formal yang menjadi tanggung jawab orang tua seperti pendidikan anak dalam berakhlak mulia, ketauhidan, shalat dan lain-lain. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak hendaknya berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadits. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim Ayat 6 yang artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Ayat tersebut merupakan tuntunan bagi umat Islam untuk meneladani sifat rasulullah SAW dalam menjaga keluarga, menjaga diri, menjaga keluarga dari api neraka. kaitannya dengan skripsi ini adalah bahwa orang tua dan keluarga hal yang utama dalam mendidik anak

Agar pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak sesuai dengan ajaran agama Islam, maka orang tua hendaknya memperhatikan beberapa hal yang diajarkan agama Islam dalam mendidik anak. Adapun cara mendidik anak dalam agama Islam dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sa'adah & Rizal, 2019):

1) Memperhatikan kasih sayang
2) Membiasakan anak untuk disiplin
3) Hendaklah orangtua menjadi tauladan yang baik bagi anak
4) Anak dibiasakan dengan etika umum

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak merupakan anugerah terbesar yang diberikan oleh sang maha pencipta kepada makhluknya. Menurut undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang dimaksud dengan seorang anak adalah seseorang yang belum menginjak usia 18 tahun, termasuk seorang anak yang masih berada di dalam kandungan ibunya. Pengertian lain mendefinisikan bahwa anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum memasuki masa pubertas (Purwoko, 2013).

Berdasarkan undang-undang tentang perkawinan No.1/1974 pasal 47 (1) dikatakan bahwa anak adalah "seseorang yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan, dan masih berada dibawah tanggung jawab orang tuanya". Selain itu, dalam undang-undang No.4 tahun 1947 yang membahas tentang kesejahteraan anak disebutkan bahwa anak adalah seorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah (Purwoko, 2013).

b. Periode Usia Anak-anak

Usia anak-anak dibagi menjadi dua periode yaitu periode usia pra sekolah dan periode usia sekolah. Usia prasekolah disebut juga sebagai periode usia anak-anak awal dan periode usia sekolah disebut sebagai periode usia anak-anak akhir (Jannah, 2015).

1) Periode Usia Anak-Anak Awal

Periode usia anak-anak awal (prasekolah) berlangsung sekitar usia 2 sampai 6 tahun. Pada periode ini orang tua sering menyebutnya sebagai periode *"problem age"*. Dikatakan sebagai periode *problem age* sebab pada periode ini orang tua sering dihadapkan pada masalah tingkah laku, misalnya anaknya keras kepala, tidak menurut, mimpi buruk, ketakutan yang irasional pada siang hari dan lain-lain. Masalah tingkah laku ini menyebabkan anak pada periode ini kurang menarik penampilannya bagi orangtua dibandingkan ketika berada pada periode usia bayi (Jannah, 2015).

Selain itu para psikolog menyebutkan bahwa periode prasekolah disebut juga sebagai periode eksplorasi. Hal ini disebabkan karena perkembangan utama pada periode ini adalah dapat menguasai dan mengontrol lingkungannya. Hal umum yang dilakukan anak pada usia prasekolah yaitu dengan sering bertanya (Jannah, 2015).

2) Periode Usia Anak-Anak Akhir

Periode ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai dengan umur 12 tahun. Periode usia anak-anak akhir disebut juga sebagai periode intelektual. Hal tersebut disebabkan pada periode ini anak-anak siap untuk mendapatkan pendidikan disekolah maupun diluar sekolah (Jannah, 2015).

c. Hak-Hak Anak

Hak adalah sesuatu yang mestinya didapatkan atau diperoleh untuk dirinya dari orang lain. Sedangkan lawan dari kata hak adalah kewajiban.

Kewajiban adalah sesuatu yang harus diberikan dari dirinya untuk keuntungan orang lain. Jadi yang dimaksud dengan hak anak adalah segala sesuatu, baik berupa hal yang nyata ataupun yang tidak nyata, yang mestinya diperoleh atau didapatkan oleh anak dari orang tuanya (Budiyanto, n.d.).

Hak anak merupakan hak dasar yang wajib diberikan dan didapatkan oleh anak meliputi anak usia dini dan anak remaja. Hak anak ini berlaku untuk semua anak baik anak yang mempunyai orang tua, maupun yang sudah tidak mempunyai orang tua, dan bahkan anak terlantar pun memiliki hak yang sama. Menurut Konvensi Hak Anak yang kemudian di sahkan ke dalam Kepres No.36 Tahun 1997, terdapat 10 Hak anak yaitu diantaranya (Fitri, Riana, & Fedryansyah, 2015):

1) Hak Gembira
2) Hak Pendidikan
3) Hak Perlindungan
4) Hak Untuk memperoleh Nama
5) Hak atas Kebangsaan
6) Hak Makanan
7) Hak Kesehatan
8) Hak Rekreasi
9) Hak Kesamaan
10) Hak Peran dalam Pembangunan

Selanjutnya untuk hak dasar anak terdapat menjadi empat bagian yaitu (Fitri et al., 2015):

1) Hak Hidup
2) Hak Tumbuh Kembang
3) Hak Partisipasi
4) Hak Perlindungan

4. Pola Interaksi Orang tua dan Anak

Ada beberapa bentuk pola interaksi orang tua dan anak ketika belajar daring berlangsung diantaranya seperti pola interaksi individu dengan individu, pola interaksi individu dengan kelompok, dan pola interaksi kelompok dengan kelompok. Proses terjadinya pola interaksi tersebut ada yang berdasarkan interaksi sosial asosiatif atau yang mengarah pada hal-hal positif seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Dan ada juga yang terjadi secara interaksi sosial disosiatif atau yang mengarah kepada hal-hal negatif seperti persaingan, kontravensi dan konflik.

Pola interaksi orang tua sangat penting, karena dapat dilihat sejauh mana orang tua berinteraksi dengan anak serta bagaimana orang tua melakukan interaksi dengan anak, ada beberapa pola interaksi dalam keluarga menurut sirkumpleks, yaitu kedekatan keluarga, adaptabilitas, dan komunikasi (Parinduri, Zubaidah, & Wijaya, 2017).

Berdasarkan hasil observasi terhadap orang tua dan anak kelas III di SDN Perbawati pola interaksi orang tua terhadap anak bisa dikatakan tingkat intensitasnya belum maksimal, ketidak maksimalan tersebut

dikarenakan ada beberapa hambatan-hambatan dari orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya. Contohnya seperti orang tua yang harus bekerja. Kurangnya interaksi tersebut yang akhirnya menyebabkan anak tertinggal pelajaran dan tertinggal tugas yang seharusnya dikumpulkan.

5. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu bentuk interaksi antara siswa dengan gurunya (Pane & Dasopang, 2017).

Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh pemahaman, konsep, atau pengetahuan baru. Dari kegiatan belajar tersebut memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam hal bertindak (Susanto, 2016).

Selain itu, belajar dapat diartikan juga sebagai proses perubahan pemahaman dan tingkah laku, yang pada awalnya seorang anak tidak paham dengan sesuatu, kemudian dengan adanya proses belajar maka seorang anak tersebut tingkah lakunya berubah dan pemahaman nya pun semakin bertambah (Pane & Dasopang, 2017).

Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadinya perolehan ilmu dan pengetahuan dari seorang pendidik ke peserta didiknya. Dengan kata lain, pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan benar (Suardi, 2018).

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan murid. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku murid adalah belajar. Kedua perilaku tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengatur atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik (Pane & Dasopang, 2017).

b. Ciri-Ciri Belajar

Berbagai definisi tentang belajar sebagaimana yang telah disampaikan pada poin sebelumnya membawa pada batasan mengenai sesuatu yang menjadi ciri khas belajar. Ciri-ciri belajar dapat diuraikan sebagai berikut (Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono, 2018):

1) Belajar berbeda dengan kematangan
2) Belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental
3) Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya relatif menetap

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut diantaranya sebagai berikut (Pane & Dasopang, 2017):

1) Guru dan Siswa

Guru bertindak sebagai pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing peserta didik, dan membina peserta didiknya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memegang peranan yang sangat penting bagi tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan sangat baik.

Sama halnya dengan seorang guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah dilihat dari aspek siswanya. Ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang beda dari seorang gurunya. Oleh karena itu peran siswa dapat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran.

2) Tujuan Pembelajaran

Salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya tujuan pembelajaran. Dengan adanya tujuan,

seorang guru memiliki pedoman dan sasaran yang jelas yang hendak dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas, maka proses pembelajaran akan lebih terarah.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan oleh seorang guru kepada muridnya dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar atau mempermudah penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapat tujuan pembelajaran.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen akhir. Evaluasi bukan berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa saja, akan tetapi evaluasi berfungsi juga sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya.

6. Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadinya perolehan ilmu dan pengetahuan dari seorang pendidik ke peserta didiknya. Dengan kata lain, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan benar (Suardi, 2018).

Adanya Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh Negara termasuk di Indonesia, membuat sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara offline yaitu di sekolah, kemudian berubah menjadi sistem pembelajaran secara online yang dilaksanakan dirumah masing-masing. Sistem pembelajaran secara online ini sering disebut juga sebagai pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Pembelajaran online merupakan solusi yang tepat pada masa pandemi covid-19 ini. Karena dengan belajar online, pendidik dan peserta didik secara tidak langsung terhindar dari kontak fisik antara satu dengan lainnya. Dengan belajar online juga, pendidik dan peserta didik dapat terhindar dari Virus Covid-19. Namun, disamping memiliki kelebihan yaitu dengan terhindarnya dari virus corona, belajar online juga memiliki kekurangan. Banyak diantara peserta didik khususnya yang tinggal di daerah pedalaman (kampung) kurang memiliki komponen pendukung untuk belajar online, misalnya kurangnya infrastruktur, ketidak tahuan mengoperasikan aplikasi belajar online, tidak mempunyai hanphone, tidak memiliki computer, jaringan yang ada kurang memadai dan lain-lain.

Kemudian untuk membantu peserta didik dan pendidik yang mengalami kesulitan dalam belajar online, pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan beberapa platform memberikan akses belajar online secara gratis. Platform-platform tersebut diantaranya ada Rumah belajar, Meja kita, Icando, IndonesiaX, Google for Education, Kelas Pintar, MS Office 365, Quipper School, Ruang Guru, Zenius, Cisco Webex dan lain-lain (Sudarsana, 2020).

Berikut di uraikan beberapa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran secara *online* atau daring pada masa pandemi covid-19 (Sudarsana, 2020).

1) Terhindar dari virus corona
2) Waktu dan tempat yang fleksibel
3) Efesiensi biaya
4) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri
5) Mendapatkan informasi lebih banyak
6) Mengoperasikan teknologi lebih baik
7) Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat
8) Lebih menghargai waktu
9) Materi bisa dibaca kembali
10) Segala aktivitas terekam

Dibalik semua manfaat tersebut, ada beberapa tantangan yang perlu di waspadai dalam pembelajaran daring atau online, tantangan tersebut misalnya kejahatan *cyber*, koneksi internet yang kurang memadai, kurang

paham penggunaan teknologi, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, dan susah mengukur pemahaman dan kemampuan siswa (Sudarsana, 2020).

Kemudian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran secara online merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet dan lainnya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan solusi belajar yang tepat pada masa pandemi covid-19. Karena dengan belajar secara daring, pendidik dan peserta didik secara tidak langsung terhindar dari kontak fisik antara satu dengan lainnya yang akhirnya dapat terhindar dari virus Covid-19.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita Wardani dan Yulia Ayriza pada tahun 2020 tentang Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau bisa disebut juga sebagai pendekatan studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 12 orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah di taman kanak-kanak. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi yang akan disampaikan oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mengajar

karena harus bekerja, orang tua tidak sabar saat mendampingi anak, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan Hanphone, dan kendala terkait jaringan internet yang kurang memadai (Wardani & Ayriza, 2021).

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani pada tahun 2020 tentang Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara penelitian lapangan secara langsung ke rumah masing-masing orang tua dan anaknya. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan kemudian kesimpulan. Selanjutnya pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui kajian observasi (Ahsani, 2020).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni dan Fitri Andriani pada tahun 2020 tentang Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kasus melalui wawancara, subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia dini dan usia sekolah dasar dengan jumlah 9 orang yang terdiri dari 3 ayah dan 6 ibu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dan kemudian data dianalisis dengan menggunakan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pendidik, pembimbing, penjaga, pengembang, dan pengawas (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2021).

Persamaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah terletak pada metode yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis akan kaji adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, sampel yang akan di teliti dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian yang penulis kaji dalam penulisan skripsi ini terletak pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Perbawati, Jln. Pondok Halimun No.132, Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi. Dengan sampel yang diambil dari kelas 3 SDN Perbawati yang terdiri dari anak dan orang tuanya. Selain itu perbedaan lainnya adalah dilihat dari bidang kajiannya, yang mana pada penulisan skripsi ini, penulis lebih menganalisis kearah interaksi antara orang tua dan anaknya dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19.

KAMPUS BERTAUHID

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Analisis pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengetahui interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah, hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring, dan daya dukung pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Berikut tempat dan waktu yang akan peneliti gunakan untuk mengerjakan penelitian lebih lanjut sesuai dengan judul yang sudah ditentukan dan sesuai dengan permasalahan yang ada pada judul penelitian tersebut.

1. Tempat penelitian

Peneliti menentukan tempat penelitian dengan cara melakukan survey awal terlebih dahulu. Dari survey awal tersebut diperoleh data awal yang sesuai dengan apa yang akan diteliti serta mempunyai data yang akan didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Dilaksanakannya penelitian ini sesuai dengan kesepakatan dan perizinan yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah dasar negeri dikabupaten Sukabumi yaitu Sekolah Dasar Negeri Perbawati yang beralamat di Jalan Pondok Halimun No.132, Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 antara bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2021.

C. Data Penelitian

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dalam setiap penelitian, berbagai hal yang berkaitan dengan proses pengumpulan data harus dipahami oleh peneliti (Nugrahani, 2014). Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan, merupakan data tambahan. sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas III, 14 orang orang tua siswa kelas III dan 14 orang siswa kelas III. Dengan diperolehnya sumber data primer diharapkan dapat mengetahui lebih jauh bagaimana analisis pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didapat atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku penunjang dan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. sumber

data sekunder ini meliputi kondisi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dokumen-dokumen mengenai pembelajaran pada masa pandemi covid-19 atau bentuk-bentuk tugas selama pembelajaran daring..

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016). Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang analisis pola interaksi orangtua dan anak dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Perbawati Kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2020/2021.

Bentuk observasi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya (Kholik et al., 2021):

1) Observasi partisipasi (*Participant Observation*) merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
3) Observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Obsevasi yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan observasi partisipasi (*Participant Observation*), dimana peneliti akan mengobservasi kondisi keadaan keluarga, interaksi antara anak dengan orang tua dan sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dalam komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu (Kholik et al., 2021):

1) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) merupakan bentuk wawancara dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya oleh peneliti, sehingga suasananya menjadi hidup dan dilakukan berkali-kali.
2) Wawancara terarah (*Guided Interview*) merupakan bentuk wawancara dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Namun wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni

suasana dalam wawancara tidak hidup, karena peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun subjek yang akan peneliti wawancara adalah orang tua kelas tiga, siswa kelas tiga dan guru kelas tiga Tujuan dari wawancara tersebut untuk memperoleh data mengenai analisis pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pencarian data, melalui informasi dan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cindramata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Kholik et al., 2021). Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bahan pelengkap data penelitian yang berupa data tertulis yang didalamnya memuat Gambaran umum sekolah, Visi, Misi, dan tujuan sekolah.

Selain untuk mengetahui latar belakang sekolah, peneliti menggali juga tentang hasil pola interaksi orang tua dan anak dalam pembelajaran daring seperti dokumentasi hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, kebersamaan orang tua dan anak ketika pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Berikut disajikan dalam tabel 1 Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Cara	Responden	Tujuan
1	Observasi	Orang tua kelas III dan Anak kelas III	Untuk mengetahui proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19
2	Wawancara	Orang tua kelas III, siswa kelas III, dan guru kelas III	Untuk mendapatkan informasi mengenai pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19
3	Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru kelas III, Orang tua dan Siswa kelas III	Untuk mendapatkan data mengenai keterlaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, dan Profil sekolah.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan daftar wawancara. Tetapi sebelum membuat daftar pertanyaan, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi lembar observasi. Kisi-kisi lembar observasi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu fokus, aspek dan indikator. Fokus disini menjelaskan bahwa daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sedangkan untuk aspek dilihat dari kondisi keluarga, interaksi anak dengan orang tua dan sosialisai yang dilakukan oleh keluarga. Kemudian untuk indikator dilihat dari sikap orang tua, sikap anak, pola interaksi, peran orang tua dan hambatan. Kisi-kisi lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil observasi langsung peneliti terhadap orang tua dan anak kelas 3 SDN Perbawati. Kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Fokus	Aspek	Indikator
1	Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19	Kondisi dalam keluarga	Sikap orang tua
			Sikap anak
		Interaksi antara anak dengan orang tua	Pola interaksi orang tua terhadap anak
			Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring
		Sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga	Peran orang tua
			Faktor pendukung pembelajaran daring

Kisi-kisi instrumen panduan wawancara terbagi menjadi dua, yaitu kisi-kisi instrumen wawancara orang tua siswa kelas III dan kisi-kisi instrumen wawancara dengan siswa kelas III. Dalam Kisi-kisi instrumen panduan wawancara ini terbagi menjadi beberapa indikator diantaranya: pertama mengetahui pola interaksi orang tua dan anak dalam membimbing belajar. Pola interaksi ini yang nantinya akan menghasilkan pola interaksi individu dengan individu, pola interaksi individu dengan kelompok, dan pola interaksi kelompok dengan kelompok. Kemudian indikator yang kedua adalah mengetahui sikap orang tua terhadap anak dalam belajar daring. Sikap ini yang nantinya akan menghasilkan bentuk sikap sabar, ikhlas, kesal, emosi dan lainnya. Sedangkan untuk indikator yang ketiga adalah mengetahui hambatan orang tua dalam membimbing anak belajar. Hambatan-hambatan ini yang nantinya akan menjelaskan apa saja hambatan yang ada selama pembelajaran daring. Dan untuk

indikator terakhir adalah mengetahui faktor pendorong orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring. Berikut Kisi-kisi Instrumen Panduan Wawancara:

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Panduan Wawancara

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III

No	Fokus	Indikator	No. Lembar
1	Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Mengetahui pola interaksi orang tua dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19	1-11
		Mengetahui sikap orang tua terhadap anak dalam membimbing anak belajar daring	12-15
		Mengetahui hambatan orang tua dalam membimbing anak belajar di masa pandemi Covid-19	16-22
		Mengetahui faktor pendorong orang tua dalam membimbing anak belajar daring	23-25

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa Kelas III

No	Fokus	Indikator	No. Lembar
1	Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19	Mengetahui pola interaksi anak dengan orang tua di masa pandemi Covid-19	1-4
		Mengetahui sikap anak dalam belajar daring	5-8
		Mengetahui hambatan anak dalam belajar di masa pandemi Covid-19	9-11
		Mengetahui faktor pendorong anak dalam belajar daring	12-14

Kisi Instrumen Wawancara Guru Kelas III

No	Fokus	Indikator	No Lembar
1	Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di massa pandemic covid-19	Mengetahui pola interaksi siswa dengan orang tua di masa pandemi Covid-19	1-6
		Mengetahui sikap orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring	7-10
		Mengetahui hambatan orang tua dan siswa dalam belajar di masa pandemi Covid-19	11-13
		Mengetahui faktor pendorong orang tua dan siswa dalam belajar daring	14-15

E. Prosedur Analisis Data

Setelah observasi langsung dilokasi yang diteliti maka peneliti bisa melihat keabsahan data untuk mengidentifikasi terkait analisis pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19 disekolah tersebut. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan melalui paparan tertulis. Tidak lupa dokumentasi berupa dokumen-dokumen mengenai interaksi orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan, maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Patton (1986:268) pembahasan atau analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan tafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian mengenai hubungan diantara dimensi-dimnensi uraian (Nugrahani, 2014).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles and Huberman. Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

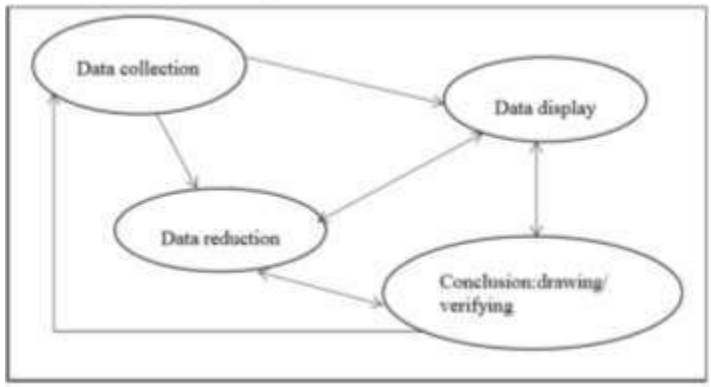

Gambar 1 Komponen dalam Analisis Data

Model analisis data tersebut terbagi menjadi tiga tahap. Berikut masing-masing penjelasan tiap tahap.

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Tahapan reduksi data dilakukan untuk meruduksi data-data yang diperoleh dilapangan. dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan analisis pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan guna mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dikemukan merupakan kesimpulan yang terpercaya .

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Dari ke empat kriteria tersebut, penelitian kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data. Delapan teknik tersebut diantaranya perpanjangan keikut sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan, sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Hadi, 2016).

Dalam uji keabsahan data terdapat beberapa macam teknik. Namun yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang berkaitan dengan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau uji keabsahan data ini

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, menggunakan jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017). Triangulasi sumber ini didapatkan dari beberapa sumber informasi seperti orang tua siswa, dan anak kelas tiga.

UNIVERSITAS DINAMIKA BANGSA
KAMPUS BERTAUHID

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah yang diteliti adalah Sekolah Dasar Negeri Perbawati. NPSN.20202033, jenjang sekolah SD dengan status negeri. Sekolah ini berada di Jalan Pondok Halimun No.132 Kp Babakan Situ RT.01 RW.04 Desa Perbawati Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. SDN Perbawati di dirikan pada tahun 1954 dengan luas tanah 1.189,00 M^2, dan dengan status Akreditasi A.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Perbawati

a. Visi Sekolah

"Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT".

b. Misi Sekolah

1. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
2. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk menyiapkan generasi berprestasi.

c. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Umum

Mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan dijenjang SLTP dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

2. Tujuan Khusus

   a. Meningkatkan perilaku peserta didik yang beriman, taqwa kepada Allah SWT, hormat kepada orang tua dan guru.
   b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
   c. Meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru.
   d. Meningkatkan kesadaran pentingnya hidup sehat.
   e. Meningkatkan keterampilan siswa berdasarkan bakat masing-masing.
   f. Menciptakan jalinan komunikasi antara orang tua dan sekolah yang harmonis.

KAMPUS BERTAUHID

3. Struktur Organisasi SDN Perbawati

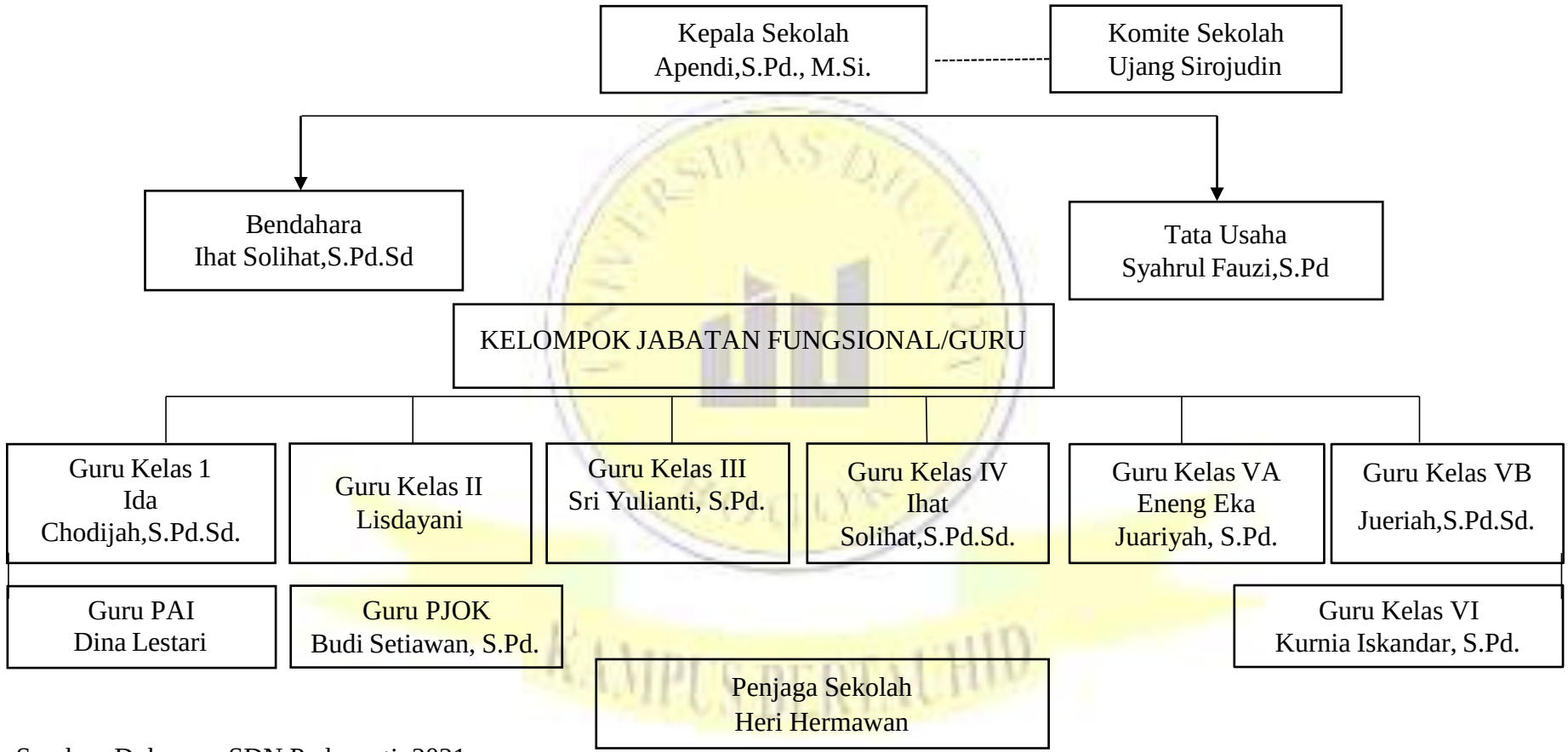

Sumber: Dokumen SDN Perbawati, 2021

Gambar 2 Struktur Organisasi SDN Perbawati

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Keadaan Siswa Di SDN Perbawati

SDN Perbawati memiliki jumlah siswa sebanyak 185 siswa yang terdiri dari 18 siswa kelas 1, 30 siswa kelas II, 26 siswa kelas III, 36 siswa kelas IV, 43 siswa kelas V, dan 32 siswa kelas VI. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ini terdiri dari 7 rombel yaitu 1 rombel untuk kelas 1,1 rombel untuk kelas II, 1 rombel untuk kelas III, I rombel untuk kelas IV, 2 rombel untuk kelas V, dan 1 rombel untuk kelas VI. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4 Keadaan Siswa SDN Perbawati

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah rombel
Kelas I	18 Siswa	1 Rombel
Kelas II	30 Siswa	1 Rombel
Kelas III	26 Siswa	1 Rombel
Kelas IV	36 Siswa	1 Rombel
Kelas V	43 Siswa	2 Rombel
Kelas VI	32 Siswa	1 Rombel

Sumber: Dokumen SDN Perbawati, 2021

Dalam kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari adanya peran tenaga kependidikan. SDN Perbawati memiliki jumlah tenaga kependidikan sebanyak 12 orang termasuk kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, bagian tata usaha (operator) dan penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 5 Keadaan Pegawai SDN Perbawati

Keterangan	Jumlah Guru	Pendidikan Terakhir
Kepala Sekolah	1 Orang	S-2
Guru Kelas	7 Orang	S-1 6 Orang, 1 Orang masih kuliah
Guru Bidang Studi PJOK	1 Orang	S-1
Guru Bidang Studi PAI	1 Orang	Masih kuliah
Tata Usaha/Operator	1 Orang	S-1
Penjaga Sekolah	1 Orang	SLTA
Total	**12 Orang**	

Sumber: Dokumen SDN Perbawati, 2021

5. Keadaaan Sarana dan Prasarana SDN Perbawati

SDN Perbawati memiliki sarana dan prasarana yang mendukung demi meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini memiliki ruang yang cukup memadai untuk kegiatan belajar. Gedung sekolah SDN Perbawati dibuat dengan konsep 3 sisi gedung atau leter U, gedung yang berhadapan berkapasitas 4 ruangan sebelah kanan yang terdiri dari kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5A. Sedangkan untuk gedung yang di sebelah kiri yang berkapasitas 4 ruangan yang terdiri dari kelas 2, kelas 5B, kelas 6 dan musholah, sekolah ini juga memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang bagian tata usaha (operator), 1 ruang UKS, 1 ruang dapur, 6 toilet untuk siswa, dan 2 toilet untuk guru. Kemudian sekolah ini juga sudah difasilitasi dengan tempat cuci tangan setiap kelas.

Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Perbawati

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Kondisi Ruangan
1.	Ruang kelas	7	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Musholah	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Toilet/WC	8	Baik
7.	Dapur	1	Baik

Sumber: Dokumen SDN Perbawati, 2021

Kegiatan belajar di SDN Perbawati juga didukung dengan adanya berbagai media dan sumber belajar demi meningkatkan mutu pendidikan. Media dan sumber belajar yang ada disekolah ini diantaranya adalah: I buah komputer, 1 buah laptop, akses wifi, alat-alat olahraga, alat-alat kesenian, alat-alat qosidah dan berbagai macam buku. Adanya berbagai media dan sumber belajar disekolah ini sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena jika media dan sarana

prasarana sekolah mendukung dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka kualitas siswa dan kualitas pendidikan di sekolah akan lebih meningkat.

Gambar 3 Suasana Sekolah SDN Perbawati

Sumber: Observasi Sekolah, 2021

B. Hasil Temuan Penelitian

Informasi yang didapatkan dilapangan merupakan hasil temuan dari penelitian sebagaimana dari prosedur yang mengarahkan untuk menggali informasi mengenai fakta dan realita yang ada dilapangan, maka dari hasil temuan yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti akan memafarkan semua informasi dengan keadaan yang ada dikelas III Sekolah Dasar Negeri Perbawati

1. Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, maka dapat disimpulkan pembahasan mengenai pola interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang sesuai dengan sob fokus antara lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic Covid-19 pembelajaran di sekolah dasar negeri perbawati sesuai dengan aturan pemerintah pembelajaran di laksanakan secara daring, hal ini peneliti akan membahas berdasarkan hasil temuan dilapangan, pandangan orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi ini

dipandang positif dan juga negatif, pendapat atau pandangan dari orang tua bahwa pembelajaran di masa pandemi ini kurang efektif, membebankan orang tua, menambahkan kerjaan, menguras emosi, menyita waktu, menambah biaya, dan membingungkan orang tua. Hal itu dipandang dari sisi negatifnya dan orang tua yang tidak mengerti dengan keadaan pandemi ini, tetapi tidak hanya dari sisi negatifnya saja, orang tua kelas 3 juga berpendapat positif terhadap pembelajaran masa darurat ini, sebagian berpandangan bahwa pembelajaran di masa pandemi ini setuju dengan kebijakan pemerintah pembelajaran tatap muka dihentikan, melainkan belajar dari rumah atau daring karena untuk keselamatan dan kesehatan terhadap anaknya juga.

Pola interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini tingkat intensitasnya belum maksimal, sebagian orang tua yang peduli terhadap anaknya menyempatkan waktu untuk membimbing anaknya, mengawasi, mengontrol, menyampaikan informasi apa yang disampaikan oleh guru disekolah akan tersampaikan kepada anaknya, orang tua yang sesibuk apapun dengan pekerjaan baik itu pekerjaan kantor maupun pekerjaan rumah sebagai Ibu rumah tangga karena dengan pembelajaran di masa pandemi ini bisa dikatakan dengan keadaan darurat orang tua mengatakan: sesibuk apapun dengan pekerjaan rumah untuk demi kepentingan anak saya selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi pembelajaran daring ini, namun hal itu hanya sebagian orang tua, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan baik itu bekerja dikebun atau sebagai pedagang dirumah mengatakan tidak ada waktu untuk membimbing, mendampingi ataupun mengawasi anaknya, sehingga interaksi dengan anak tidak ada.

Ketersedian orang tua dalam membimbing pembelajaran daring ini bervariasi, orang tua yang bersedia untuk mendampingi belajar anak hanya sebagian saja, sementara pembelajaran daring ini sangat berperan bagi orang tua untuk memastikan anaknya belajar atau tidak, karena kalau tidak didamping takutnya anak tersebut menyalah gunakan *handphone* yang di berikan oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu orang tua siswa kelas III berkata:

"Selalu, karena dengan dibimbing dan didampingi pembelajaran daring tersebut, anak akan terarahkan belajarnya, namun sebaliknya jika tidak didampingi dan diberikan kesempatan untuk memegang *handphone* anak saya bukannya belajar, melainkan bermain *game online* " (CLHW . BD . 14 Juni 2021).

Pandemi Covid-19 ini menuntut peran orang tua untuk aktif secara maksimal dalam pembelajaran anak, peran orang tua dalam membantu anak belajar dari rumah diantaranya sebagai pembimbing, pendamping, memastikan anak belajar dengan aman, memberikan semangat belajar, memotivasi anak, dan aktif berhubungan dengan guru disekolah akan tercapai hasil yang baik oleh anak, namun pada kenyataannya dilihat dari hasil wawancara tidak semua orang tua bisa berinteraksi dengan anak selama pembelajaran daring atau pun membimbing nya selama proses pembelajaran. karena mereka mempunyai hambatan berinteraksi antara orang tua dengan anak, hambatan mereka yang hadapi selama proses pembelajaran daring tersebut adalah tidak memiliki cukup waktu untuk selalu mendampingi anaknya belajar, tidak bisa berinteraksi sepenuhnya untuk membimbing secara penuh selama pembelajaran daring, hanya bisa memberitahukan saja dan hanya bisa mengarahkan, tidak bisa mengoperasikan *handphone*, kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua kurang, terganggu oleh anak yang lain yang belum

sekolah, dan susah menyampaikan informasi dari sekolah ketika orang tuanya bekerja. Berikut data hasil temuan untuk sub fokus 1.

Tabel 7 data Hasil Temuan Sub Fokus 1

Fokus	Sub Fokus	Temuan Penelitian	Analisis
Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19	1. Pola interaksi orang tua dengan anak	Pembelajaran pada masa pandemi ini sangat diperlukan interaksi orang tua dengan anak, berbagai macam pola interaksi orang tua terhadap anak nya dalam membimbing pembelajaran, tidak adanya interaksi antara orang tua dengan anak di karenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, adanya waktu untuk berinteraksi sehingga orang tua bisa berinteraksi dengan anak ataupun membimbing selama pembelajaran.
		2. Ketersediaan orang tua terhadap anak dalam membimbing pembelajaran daring	Ketersediaan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sangat berperan dan diperlukan oleh anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
		3. Peran orang tua	Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 peran orang tua berpengaruh terhadap pembelajaran anak, orang tua berperan sebagai pembimbing, pendamping untuk memastikan anak belajar dengan aman, memberikan semangat belajar dan memotivasi anak.

2. Sikap Orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara orang tua, dan siswa kelas III, sikap orangtua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah bervariasi, hal ini orang tua disebabkan dengan situasi keadaan rumah, orang tua yang sabar dan ikhlas menghadapi pembelajaran daring dan sebagian orang tua yang tidak terima dengan keadaan masa pandemi ini akan menjadikannya sebagai beban orang tua sehingga sikap nya pun akan berbeda, berbeda dengan hal nya orang tua yang berperan selalu mendampingi belajar, mengawasi dan menyampaikan tugas nya kepada anak akan sedikit berbeda terhadap anak ketika pembelajaran daring.

Sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran daring adalah sabar, ikhlas, kesal, cepat emosi, menyerah, merangkul, tidak sabar, menggerutu, sedih dan juga senang. hal itu sesuai dari hasil pendapat wawancara orang tua dan juga peneliti mengobservasi waktu sedang pembelajaran dirumah.

Sikap Orang tua yang sabar, ikhlas, dan juga senang terhadap pembelajaran daring tersebut adalah orang tua yang selalu respon terhadap pembelajaran, senang karena dengan adanya tugas anak mau belajar, kesal terhadap anak ketika anak tidak mau belajar, emosi ketika sedang belajar malah bermaen game online, menyerah karena dengan tidak adanya waktu untuk membimbing sehingga terserah anak maunya bagaimana ketika anak susah untuk diaturnya, bergerutu karena pembelajaran ini membebankan orang tua sehingga orang tua bergerutu dengan keluarnya nya pembicaraan tatap muka itu kapan? daring lagi-daring lagi, merangkul karena orang tua selalu mendampinginya dalam pembelajaran dan tau situasi atau kondisi anak.

Berbagai macam cara orang tua siswa kelas III menyikapi tugas pembelajaran dari guru yang secara daring ada orang tua yang bersikap harus segera dikerjakan dan juga kesal ketika guru memberikan tugas secara daring karena orang tua mengatakan tidak ada nya waktu untuk mendampingi belajar dikarenakan harus bekerja keras, dan juga ada orang tua yang bersikap senang menyikapi tugas dari guru yang diberikan secara daring.

Tingkat kedisiplinan orang tua dalam mendidik anaknya masih bisa dikatakan kurang, hal ini karena tidak semua orang tua disiplin dalam mendidik anaknya, orang tua kelas III yang disiplin terhadap anak baik itu dalam mendidik maupun pembelajaran secara daring ataupun juga membimbing tugasnya secara daring akan menghasilkan nilai yang baik. Sebagian orang tua bersikap keras juga terhadap anaknya karena sikap keras tersebut bukannya dalam hal apa melainkan bersikap keras demi untuk kebaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu orang tua siswa berikut:

P : Apakah Bapak termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak?
BG : Iya disiplin dan keras untuk kebaikan
(CLHW. BG . 11 Juni 2021).

Berikut ini tabel data hasil temuan pada sub fokus 2.

Tabel 8 Data Hasil Temuan Sub Fokus 2

Fokus	Sub fokus	Temuan Penelitian	Analisis
Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah	1. Sabar	Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran, sikap orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring adalah sabar menghadapi anak dalam membimbing

Lanjutan Tabel 8

			pembelajarannya.
		2. Ikhlas	Pembelajaran pada masa pandemi ini sikap orang tua terhadap anaknya sangat berperan penting, selain orang tua bersikap sabar terhadap anaknya, sikap ikhlas juga sangat berperan terhadap anak untuk membimbing selama pembelajaran dirumah atau pembelajaran secara daring.
		3. Kesal	Sikap orang tua terhadap anak ketika pembelajaran daring berbeda-beda, kekesalan orang tua terhadap anak nya adalah ketika anaknya tidak mau belajar dan susah untuk diatur.
		4. Cepat Emosi	Membimbing atau mendampingi anak selama pembelajaran daring ini tidak semua orang tua bersikap sabar, namun ada sebagian orang tua berpendapat bahwa membimbing atau mendampingi anaknya cepat terbawa emosi karena anak belajar daring itu bukan nya belajar tetapi malah bermain game online.
		5. Menyerah	Hal yang perlu diperhatikan dalam mendampingi pembelajaran daring adalah kesiapan orang tua dan perhatian orang tua terhadap anak nya, orang tua yang tidak peduli dengan tidak adanya waktu sehingga orang tua menyerah dalam mendampingi pembelajaran daring ini.
		6. Merangkul	Orang tua yang mengerti dengan keadaan situasi atau kondisi masa pandemi ini akan mampu membimbing pembelajaran sebagiamana merangkul anak nya untuk mau belajar.

Lanjutan Tabel 8

		7. Menggurutu	Orang tua yang tidak bisa membimbing selama proses pembelajaran masa pandemi, akan merasakan terbebani sehingga sikap orang tua menggerutu dengan berbagai ucapan seperti pembelajaran daring terus, kapan tatap mukanya?
		8. Tidak Sabar	Membimbing atau pun mendampingi pembelajaran daring tidak semua orang tua bersikap sabar, sebagian orang tua tidak sabar dalam membimbing ataupun mendampinginya pembelajaran selama daring.
		9. Senang	Berbagai macam sikap orang tua terhadap anaknya dalam membimbing pembelajaran, orang tua yang bersikap senang terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru secara daring karena dengan ada nya tugas anak menjadi belajar walaupun secara daring.
		10. Sedih	Tidak semua orang tua siswa kelas III berperan sebagai ibu rumah tangga, namun ada sebagian orang tua yang sibuk dikarenakan harus bekerja dua-dua nya, orang tua yang bekerja dua-duanya merasa sedih karena dengan adanya pandemi ini belajar anak nya tidak terarahkan atau terbimbing oleh orang tuanya.

3. Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring

Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di sekolah Dasar Negeri Perbawati dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua dan siswa kelas III adalah sebagai berikut:

a. Tidak bisa membimbing sepenuh nya, tidak bisa menyampaikan pelajaran yang dimengerti oleh anak.
b. Anaknya tidak mau belajar dan tidak bisa mengayominya sehingga menjadi emosi.
c. Susah berinteraksi dengan anak karena keterkaitan dengan waktu.
d. Materi tidak paham, tidak punya handphone yang bagus.
e. Sibuk dengan jualan sehingga terkadang lupa menyampaikan informasi dari guru.
f. Keterkaitan dengan bekerja dan tugas dari sekolah.
g. Tidak ada kuota, dan kurang jelas terhadap pembahasan yang dijelaskan secara daring.
h. Kurang nya pengetahuan, pemahaman materi dan tidak bisa menumbuhkan minat belajar anak.
i. Tidak punya kuota.
j. Untuk melalui internet, sinyal dan kouta, untuk pengetahuan kurang mampu
k. Kebingungan untuk menyampaikan informasi dari sekolah.
l. Sinyal internet yang jelek, kouta tidak mencukupi, dan waktu tidak bisa sepenuhnya membimbing pembelajaran daring.
m. Banyak sekali, terkait waktu, sinyal terkadang Indosat tidak begitu baik, dan juga *handphone* harus android dan ibu nya juga harus memaksakan punya android.
n. Orang tua kurang memahami materi,tidak banyak waktu.
o. Tidak bisa berinteraksi sepenuhnya, membimbing full selama pembelajaran daring, terkadang hanya memberitahukan saja dan hanya mengarahkan.

Dari hasil kutipan wawancara diatas bermacam-macam orang tua dan siswa kelas III mempunyai hambatan masing-masing dalam pembelajaran daring, diantaranya seperti yang disebutkan diatas orang tua mengatakan bahwa pembelajaran daring tersebut perlu waktu dan perlu biaya, orang tua berpendapat tidak ada waktu untuk membimbing karena harus bekerja, berjualan ataupun susahnya mengatur pekerjaan rumah dan lainya, selain tidak ada waktu orangtua juga berpendapat hambatan pembelajaran daring adalah perlunya kuota, handphone

yang bagus atau Android karena kuota dan handphone tersebut harus dibeli dan pernah ada bantuan kouta dari sekolah tetapi bantuan tersebut tidak mencukupi sehingga pembelajaran daring perlu biaya. dan orangtua yang tidak bisa mengoperasikan *handphone* android akan terhamabat pembelajaran anak selama daring hal ini sesuai kutipan dari hasil wawancara orang tua dan siswa kelas III.

"Hambatan ibu dalam pembelajaran daring ini ibu tidak mempunyai *handphone* dan juga tidak bisa menggunakan *handphone*, jadi ibu terasa beban dalam pembelajaran yang dilaksanakan dirumah, sehingga anak Ibu selalau ketinggalan. (CLHW . R. 15 Juni 2021).

Hambatan pembelajaran daring selain orang tua yang tidak ada waktu untuk membimbing, mendampingi dan menjadikannya orangtua sebagai pengganti guru disekolah, hambatan tersebut dirasakan oleh kampung yang dekat dengan perkebunan contohnya kampung Baroroke dan Perbawati dari hasil wawancara dan observasi peneliti berpendapat.

"Susah nya jaringan internet dan sinyal yang tidak stabil sehingga jika ada informasi atau pembelajaran secara daring akan terlambat, contohnya ketika ada tugas yang berbentuk video itu muter-muter dan lama terkirimnya, atau pun tugas yang diberikan oleh guru pada pukul 08.00 terkadang sampainya pada siang hari pukul 12.00 . (CLHW . I. 09 Juni 2021).

Dalam pembelajaran daring peran orang tua sangatlah penting sebagai pendamping, penyampai informasi, ataupun sebagai pengganti guru dirumah. maka disinilah orang tua perlunya pengetahuan dan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru secara daring untuk menyampaikan pembelajaran tersebut kepada anaknya, namun hal itu bertolak belakang orang tua mengeluh terhadap materi yang disampaikan oleh guru secara daring karena orang tua tidak semuanya paham terhadap materi tersebut dan orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar

anak. hal ini juga pendapat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas III.

P : Apa hambatan Ibu dalam pembelajaran daring?
IJ : Tidak bisa menumbuhkan minat belajar anak.
(CLHW . IJ. 10 Juni 2021).

P : Apa hambatan Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?
H : Hambatan nya banyak bapak tidak bisa memberikan pemahaman materi secara maksimal, kurangnya pengetahuan, dan sulit menumbuhkan minat belajar anak.
(CLHW . H. 14 Juni 2021).

Tabel 9 Data Hasil Temuan Sub Fokus 3

Fokus	Sub Fokus	Temuan Penelitian	Analisis
Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring	1. Tidak adanya waktu untuk membimbing atau mendampingi	Orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja, berjualan ataupun susahnya mengatur pekerjaan rumah ini menjadi permasalahan dalam pandemi ini, peran orang tua sangat penting bagi anaknya dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.
		2. Perlu biaya	Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring akan berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka, hal ini pembelajaran daring memerlukan biaya seperti membeli kuota, *handphone* yang bagus atau android. permasalahan ini orang tua akan merasa terbebani bagi orang tua yang tidak mempunyai *handphone* ataupun orang tua yang mengeluh dengan tidak mencukupi nya kuota

Lanjutan Tabel 9

			yang diberikan oleh kemendikbud.
		3. Orang tua tidak bisa mengoperasikan *handphone*	Kesulitan dalam mengoperasikan handphone akan menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring, orang tua yang keadaaan nya tidak bisa mengoperasikan *handphone* hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena interaksi antara orang tua dan guru sangat diperlukan.
		4. Susah nya jaringan layanan internet dan signal tidak stabil	Hambatan pembelajaran daring yaitu susah nya jaringan layanan internet yang tidak stabil seperti yang dirasakan oleh kampung baroroke dan perbawati.
		5. Kurangnya pengetahuan orang tua dan pemahaman materi	Banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, pengetahuan dan pemahaman materi yng dimiliki oleh orang tua akan sangat membantu anak nya dalam melaksanakan belajar dirumah atau daring.
		6. Orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak	Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak menjadi hambatan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal ini sangat penting dalam sebuah pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar anak, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki minat belajar.

4. Faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring

Solusi yang dapat dilakukan terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi ini adalah faktor pendorong sumber daya pendidikan yang harus memadai agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik, termasuk didalamnya faktor pendorong sumber daya manusia dari guru, orang tua dan keluarganya. Sekolah juga harus memberikan fasilitas untuk terlaksananya proses pembelajaran daring diantaranya seperti pemberian kuota internet gratis, buku paket, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua, siswa dan juga guru kelas III, pada kenyataannya dilapangan, pembelajaran daring di sekolah Dasar Negeri Perbawati adalah dengan adanya dukungan dari orang tua, dan untuk terlaksananya proses pembelajaran tersebut dengan didukungnya oleh faktor pendorong diantaranya adalah diberikannya kuota internet secara gratis, diadakannya buku yang berbentuk LKS, dan dipinjamkannya buku paket tema. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua, siswa, dan juga guru kelas III.

Orang tua dan juga siswa berpendapat bahwa hal yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring diantaranya adalah orang tua, waktu, *handphone*, kuota, jangkauan layanan internet, paham tehadap materi dan juga tersedianya buku paket. Namun hal tersebut tidak semua orang tua dan juga siswa terpenuhi oleh faktor pendorongnya disebabkan dengan adanya hambatan masing-masing orang tua dan juga siswa.

Sistem proses pembelajaran daring yang dilaksanakan disekolah dasar Negeri Perbawati adalah menggunakan *whatsapp* grup, karena disekolah tersebut jika menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau yang lainnya, banyak orang tua yang tidak

setuju, dan jika dilihat dari keadaan situasi atau kondisi yang alami saat ini, dengan kesibukannya orang tua atau tidak adanya waktu untuk menjadi pendamping disaat pembelajaran daring atau dengan melihatnya daerah yang kurang stabil dengan jaringan layanan internet, maka guru Sekolah Dasar Negeri Perbawati memutuskan untuk proses pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* grup. Selain itu, guru Sekolah Dasar Negeri Perbawati juga memberikan toleransi bagi siswa yang mempunyai hambatan dengan *handphone*, kuota dan jaringan layanan internet. Mereka yang mempunyai kendala belajar daring atau belajar dirumah, bisa dengan datang kesekolah setiap seminggu sekali untuk menanyakan tugasnya ataupun mengumpulkan tugas yang sudah selesai.

Tabel 10 Data Hasil Temuan Sub Fokus 4

Fokus	Sub Fokus	Temuan Penelitian	Analisis
Pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaan daring	1. Kuota Internet	Terlaksananya proses pembelajaran daring adalah dengan adanya kuota internet, pemberian kuota internet oleh kemendikbud untuk siswa/guru yang diharapkan dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran secara daring.
		2. Buku LKS	Faktor pendorong pembelajaran daring selain kuota internet, sekolah juga mengadakannya buku yang berbentuk LKS bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran secara

Lanjutan Tabel 10

			daring.
		3. Buku Paket Tema	Sekolah memfasilitasi dengan menyediakan nya buku paket tema, selama proses pembelajaran daring buku paket tema bisa dipinjam dan dibawa kerumah untuk belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti selesai melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya peneliti menjabarkan semua hasil analisis kedalam pembahasan sebagai berikut:

1. Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Analisis interaksi orang tua dan anak dalam membimbing pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dari hasil temuan peneliti dapat dijelaskan melalui gambar pola interaksi orang tua dan siswa dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Berikut gambaran pola interaksi orang tua dan siswa dari beberapa hasil wawancara orang tua dan siswa.

a. Interaksi antara Bu Neni dan Abdul Aziz

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua yaitu Bu Neni dan siswa yaitu Abdul Azis merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Alasan termasuk interaksi sosial antara individu dengan individu karena dalam proses pembelajarannya hanya dilakukan

oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Dalam proses pembelajarannya, bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak, dengan tujuan orang tua berharap anaknya dapat mengerti materi yang diajarkan. Contoh apabila melihat hasil wawancara antara peneliti dengan responden, Bu Neni mengatakan bahwa setelah selesai pekerjaan rumahnya, dia selalu berkomunikasi kepada anaknya tentang belajar apa saja yang harus dilaksanakan pada hari tersebut. Hal tersebut tentunya termasuk kedalam sebuah interaksi sosial karena jumlah pelaku lebih dari seorang dan adanya komunikasi antar pelaku. Jika digambarkan polanya sebagai berikut:

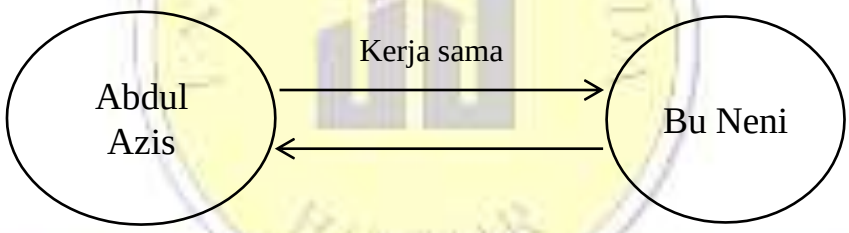

Gambar 4 Pola Interaksi antara Abdul Azis dan Bu Neni

Pola interaksi individu dengan individu tersebut termasuk kedalam Interaksi sosial asosiatif dengan bentuk kerja sama. Kerja sama yang dilakukan yaitu, Bu Neni sebagai orang tua membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya sebagai penerima materi yang disampaikan oleh orangtuanya, dan terkadang ada pertanyan yang saling timbal balik antara anak dan orang tua, apabila anaknya tidak memahami materi yang disampaikan oleh orang tuanya.

b. Interaksi antara Pak Gunawan dan Yosep Gunawan

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua pak Gunawan dan anaknya yaitu Yosep Gunawan merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Termasuk ke dalam interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat belajar daring pak Gunawan hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya yang bernama Yosep Gunawan. Berarti dalam proses pembelajarannya tersebut hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Kemudian, ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara pak Gunawan dan Yosep Gunawan merupakan bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak. Walaupun dalam kenyataannya, pak gunawan merasa kurang begitu senang dalam pembelajaran daring ini, dikarenakan ada beberapa hambatan ketika mendampingi anaknya belajar dirumah. Namun walaupun begitu, interaksi sosial tetap terjadi dengan adanya kerja sama orang tua terhadap anaknya ketika pembelajaran daring.

Apabila melihat hasil wawancara antara peneliti dengan responden diperoleh hasil: Pak Gunawan ketika mendampingi anaknya belajar, Beliau selalu menekankan sebisa mungkin anaknya senang dengan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini. Contohnya ketika hendak belajar dimulai dengan bercerita, tebak-tebakan dan diselangi bercanda. Kemudian setelah itu barulah pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu meriksa tugas yang diberikan guru kepada anaknya. Sistem yang diajarkan oleh pak gunawan terhadap anaknya ketika membimbing belajar daring

membuat anaknya tidak jenuh dan tidak bosan. Sehingga dengan begitu materi yang disampaikan oleh orang tua terhadap anaknya mudah dipahami. Kemudian ketika melihat hasil wawancara peneliti dengan anaknya yaitu Yosep Gunawan, anaknya mengatakan bahwa belajar sama ayahnya menyenangkan dan anaknya bilang dia ingin belajar dibimbing oleh ayahnya.

Jika digambarkan polanya sebagai berikut:

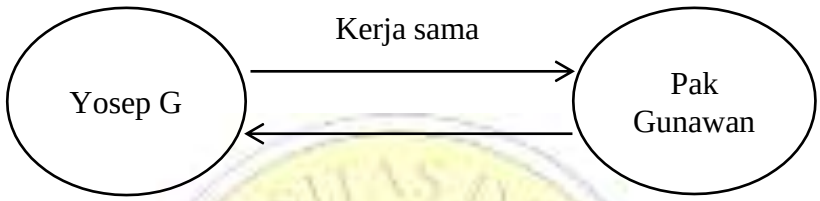

Gambar 5 Pola Interaksi antara Yosep dan Pak Gunawan

Gambar tersebut menjelaskan bahwa adanya suatu interaksi sosial antara individu dengan individu dalam bentuk interaksi sosial asosiatif. Interaksi sosial asosiatif antara Pak Gunawan dan Yosep Gunawan termasuk kedalam interaksi dengan bentuk kerja sama. Kerja sama yang terjadi berupa orang tua yaitu Pak Gunawan membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya yaitu Yosep menerima materi yang disampaikan oleh orang tuanya. Terkadang pada saat itu pula muncul pertanyaan yang saling tanya jawab antara anak dan orang tuanya.

c. Interaksi antara Pak Jejen dan Anugrah Jaenudin

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua Pak Jejen dan anaknya yaitu Anugrah Jaenudin merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Termasuk ke dalam interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat belajar daring Pak Jejen hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya yang bernama Anugrah Jaenudin. Berarti dalam

proses pembelajarannya tersebut hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Kemudian, ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Pak Jejen dan Anugrah Jaenudin merupakan bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan tujuan anaknya dapat memahami materi yang ditugaskan dari sekolah. Interaksi sosial yang terbentuk berupa bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak. Jika digambarkan polanya sebagai berikut :

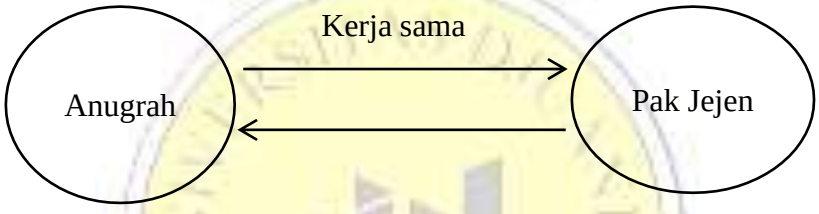

Gambar 6 Pola Interaksi antara Anugrah dan Pak Jejen

Dapat dilihat pada pola tersebut interaksi yang terjadi secara individu dengan individu. Pak Jejen selaku orang tua membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya Anugrah menerima materi yang disampaikan oleh orang tuanya. Ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi yang terjadi adalah Kerja sama.

d. Interaksi antara Bu Irmayanti, Pak Hendra dan M. Ahza Aprilio Al-Varo

Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden, Pak Hendra dan Bu Irmayanti selaku orang tua dari Ahza Aprilio, ketika pembelajaran daring berlangsung mereka selalu terjun keduanya untuk membantu anaknya. Kemudian jika digambarkan pola interaksinya sebagai berikut:

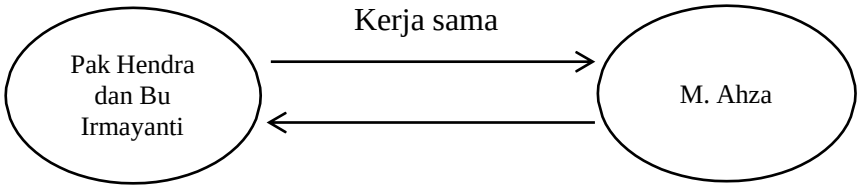

Gambar 7 Pola Interaksi antara M Ahza dan Pak Hendra

Dari pola tersebut dapat dilihat bahwa bentuk interaksi sosial yang terjadi antara M. Ahza dan Orang tuanya yaitu Pak Hendra dan Bu Irmayanti merupakan bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok. M. Ahza selaku individu yang akan menerima materi pembelajaran, sedangkan orang tuanya selaku kelompok yang akan memberikan materi kepada anaknya. Selanjutnya ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi yang terjadi antara anak dan orang tuanya termasuk ke dalam bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajaran berlangsung mengarah kepada hal-hal positif, dengan bentuk kerja sama antara orang tua dan anak.

e. Interaksi antara Bu Eka Sulastri dan M. Revan Maulana

Jika digambarkan pola interaksinya sebagai berikut:

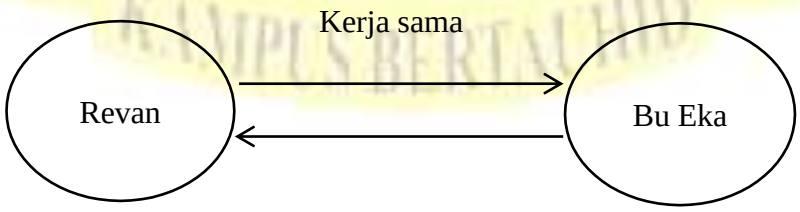

Gambar 8 Pola Interaksi antara Revan dan Bu Eka

Jika dilihat dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden, interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua yaitu Revan dan Bu Eka dalam pembelajaran daring termasuk kedalam interaksi individu dengan individu. Termasuk kedalam

bentuk interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung Bu Eka hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya sendiri yang bernama M. Revan Maulana. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah interaksi sosial asosiatif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dan anak.

f. Interaksi antara Bu Rika dan Citra Cahya Dinarti

Jika dilihat dari hasil wawancara, pola interaksi yang terjadi antara Bu Rika dengan anaknya yaitu Citra Cahya dapat dilihat pada pola berikut ini:

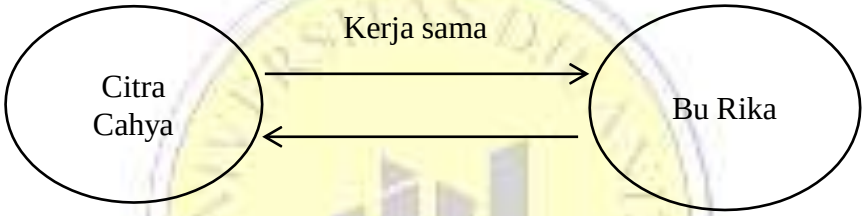

Gambar 9 Pola Interaksi antara Citra Cahya dan Bu Rika

Pola tersebut menggambarkan bentuk interaksi antara individu dengan individu. Termasuk kedalam bentuk interaksi antara individu dengan individu dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung Bu Rika hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya sendiri yang bernama Citra Cahya Dinarti. Jika melihat hasil wawancara peneliti dengan responden, dalam pembelajaran daring ini bu Rika selaku orang tua dari Citra merasa ribet dalam belajar online ini, karena menurut beliau bukan hanya mendampingi anaknya saja melainkan pekerjaan rumah pun banyak. Walaupun begitu, interaksi tetap terjadi antara Bu Rika dengan Citra dan itu termasuk ke dalam bentuk interaksi sosial antara individu dengan individu. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Bu Rika dengan Citra adalah bentuk interaksi sosial asosiatif dengan bentuk

kerja sama antara orang tua dan anak. Bentuk kerja sama tersebut dapat dilihat dari Bu Rika sebagai orang tua dari citra yang bersedia membimbing anaknya pada masa belajar dirumah ini.

g. Interaksi antara Bu Anita dan M. Adista Hidayat

Jika dilihat dari hasil wawancara, pola interaksi yang terjadi antara Bu Anita dengan anaknya yaitu M. Adista Hidayat dapat dilihat pada pola berikut ini:

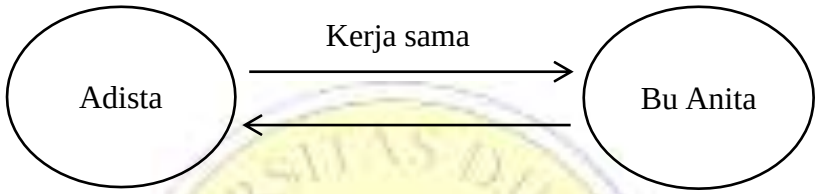

Gambar 10 Pola Interaksi antara Adista dan Bu Anita

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, pola interaksi yang terjadi antara Bu Anita dengan M. Adisti Hidayat pada saat pembelajaran daring berlangsung termasuk kedalam bentuk interaksi antara individu dengan individu. Termasuk kedalam bentuk interaksi antara individu dengan individu dikarenakan pada saat pembelajaran online berlangsung hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan satu orang anak. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Bu Anita dengan Adista adalah bentuk interaksi sosial asosiatif yang mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dan anak. Bentuk kerja sama tersebut dapat dilihat dari Bu Anita sebagai orang tua dari Adista yang bersedia membimbing anaknya setiap hari untuk belajar dengan sabar dan ikhlas.

h. Interaksi antara Pak Asep Darwin dan Insani Aulia Darwin

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua yaitu Pak Asep dan siswa yaitu Insani Aulia merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Alasan termasuk interaksi sosial antara individu dengan individu karena dalam proses pembelajarannya hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Dalam proses pembelajarannya, bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak, dengan tujuannya orang tua berharap anaknya dapat mengerti materi yang diajarkan. Contoh apabila melihat hasil wawancara antara peneliti dengan responden, Pak Asep mengatakan bahwa sesibuk apapun, beliau selalu menyempatkan waktu untuk membimbing anaknya dengan cara ketika guru sekolah anaknya ngasih tugas, beliau selalu menyuruh anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan sambil dibimbing olehnya. Hal tersebut tentunya termasuk kedalam sebuah interaksi sosial karena jumlah pelaku lebih dari seorang dan adanya komunikasi antar pelaku. Jika digambarkan polanya sebagai berikut:

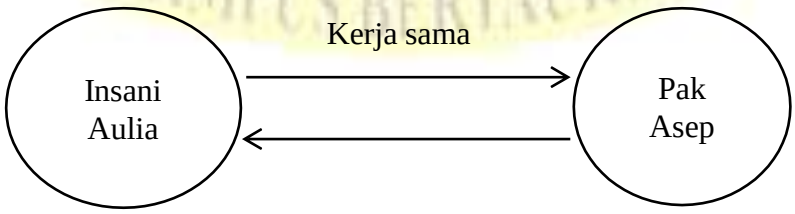

Gambar 11 Pola Interaksi antara Insani A dan Pak Asep

Pola interaksi individu dengan individu tersebut termasuk kedalam Interaksi sosial asosiatif dengan bentuk kerja sama. Kerja sama yang dilakukan yaitu, Pak

Asep sebagai orang tua membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya sebagai penerima materi yang disampaikan oleh orangtuanya, dan terkadang ada pertanyan yang saling timbal balik antara anak dan orang tua, apabila anaknya tidak memahami materi yang disampaikan oleh orang tuanya. Sehingga munculah sebuah interaksi antara orang tua dan anak.

i. Interaksi antara Bu Ina dan Al-Farizi Muhammad Maulana

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara orang tua Bu Ina dan anaknya yaitu Al-Farizi Muhammad Maulana merupakan interaksi sosial yang bersifat antara individu dengan individu. Termasuk ke dalam interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat belajar daring Bu Ina hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya yang bernama Al-farizi. Berarti dalam proses pembelajarannya tersebut hanya dilakukan oleh dua orang yaitu orang tua dan siswa. Kemudian, ketika pembelajaran berlangsung bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Bu Ina dan Al-Farizi Muhammad Maulana merupakan bentuk interaksi sosial asosiatif. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif karena pada saat pembelajarannya mengarah kepada hal-hal positif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dengan anak. Walaupun dalam kenyataannya, Bu Ina merasaterganggu anaknya dalam belajar, karena sekolah tidak normal, Namun walaupun begitu, interaksi sosial tetap terjadi dengan adanya kerja sama orang tua terhadap anaknya ketika pembelajaran daring.

Jika digambarkan polanya sebagai berikut:

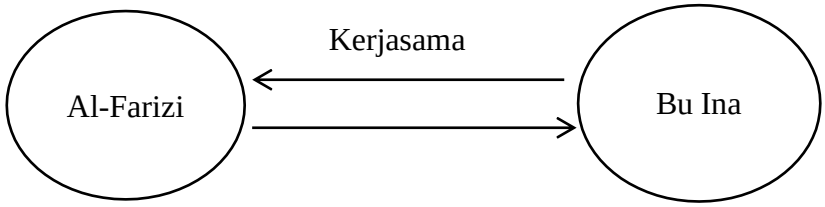

Gambar 12 Pola Interaksi antara Al-Farizi dan Bu Ina

Gambar tersebut menjelaskan bahwa adanya suatu interaksi sosial antara individu dengan individu dalam bentuk interaksi sosial asosiatif. Interaksi sosial asosiatif antara Bu Ina dan Al-Farizi termasuk kedalam interaksi dengan bentuk kerja sama. Kerja sama yang terjadi berupa orang tua yaitu Bu Ina membantu anaknya dalam belajar daring, sedangkan anaknya yaitu Al-Farizi menerima materi yang disampaikan oleh orang tuanya. Terkadang pada saat itu pula muncul pertanyaan yang saling tanya jawab antara anak dan orang tuanya.

j. Interaksi antara Bu Nina dan Fauzan Fathrul Hayat

Jika digambarkan pola interaksinya sebagai berikut:

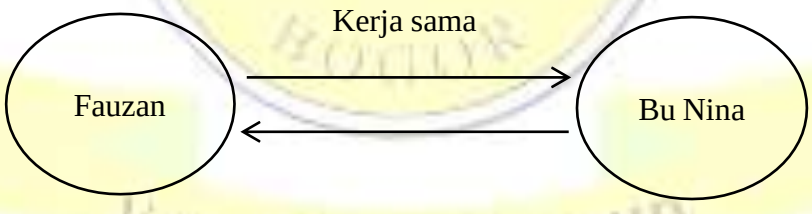

Gambar 13 Pola Interaksi antara Fauzan dan Bu Nina

Jika dilihat dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden, interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua yaitu Fauzan dan Bu Nina dalam pembelajaran daring termasuk kedalam interaksi individu dengan individu. Termasuk kedalam bentuk interaksi individu dengan individu dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung Bu Nina hanya membimbing satu orang anak yaitu anaknya sendiri yang bernama Fauzan. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung

bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah interaksi sosial asosiatif dengan bentuk kerja sama antara orang tua dan anak. Walaupun dalam kenyataannya Bu Nina selaku orang tua dari Fauzan merasa terbebani dalam pembelajaran daring ini. Karena dengan belajar daring akan menambah pekerjaan. Walaupun begitu, Bu Nina tetap menyempatkan untuk membantu anaknya dalam belajar daring.

2. Sikap Orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah

Sikap orang tua ketika membimbing pembelajaran dirumah sangat berpengaruh terhadap anak, dari hasil temuan peneliti bermacam-macam sikap orang tua terhadap anaknya ketika membimbing pembelajaran daring diantaranya adalah: sabar, ikhlas, kesal, cepat emosi, menyerah, merangkul, menggerutu, tidak sabar, senang, dan sedih.

3. Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring

Selain gambaran pola interaksi orang tua dan siswa, hambatan orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring juga dapat diklasifikasikan. Hambatan orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring dari hasil temuan peneliti dapat dijelaskan antara orang tua dan siswa mempunyai hambatan yang sama, dan juga antara orang tua dan orang tua yang lainnya mempunyai hambatan yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Perbawati diantaranya adalah : orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak adanya waktu untuk berinteraksi, membimbing ataupun mendampingi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, Susahnya jaringan layanan internet seperti yang dirasakan oleh orang tua dan siswa yang beralamat tinggal dikampung Baroroke dan Perbawati, selain hambatan interaksi dan sinyal, media dan alat komunikasi seperti media belajar,

handphone, kuota, internet dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan hambatan orang tua dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Perbawati.

4. Faktor pendorong Orang tua dan anak dalam pembelajaran daring

Terlaksananya proses pembelajaran daring adalah dengan adanya faktor pendorong sumber daya pendidikan yang harus memadai, berdasarkan hasil temuan peneliti faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Perbawati adalah diberikannya kuota internet secara gratis, di adakannya buku yang berbentuk LKS, dan disediakan atau dipinjamkan buku paket tema.

Kemampuan interaksi antara orang tua dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Perbawati, dilihat dari hasil wawancara peneliti orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring ini dikatakan tingkat kemapuan interaksi nya belum maksimal, karena orang tua tidak selamanya berinteraksi dirumah dengan anak.

Kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dimanfaatkan dengan perubahan pola berfikir, pola belajar, pola interaksi yang lebih bermakna, kondisi anak dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pandemi ini membuat anak teralienasi dengan lingkungan pendukungnya, seperti anak yang banyak mengeluh dengan adanya pembelajaran daring.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 disekolah dasar negeri perbawati dapat disimpulkan bahwa:

1. Interaksi orang tua dan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini tingkat intensitasnya belum maksimal karena kepedulian orang tua terhadap anak kurang memadai pembelajaran anak di masa pandemi, orang tua tidak membantu sehingga pembelajaran tidak efektif. Kesibukan orang tua menjadi alasan utama atas kurangnya interaksi antara orang tua dan anak.
2. Penelitian menemukan proses pembelajaran masa pandemi ini di Sekolah Dasar Negeri Perbawati adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, pembelajaran secara daring akan melibatkan orangtua untuk membimbing atau mendampinginya, sikap orang tua terhadap anak dalam menghadapi pembelajaran secara daring adalah sabar, ikhlas, kesal, cepat emosi, menyerah, merangkul, tidak sabar, bergerutu, sedih dan juga senang.
3. Hambatan-hambatan yang dialami oleh orangtua dan juga anak dalam pembelajaran di masa pandemi ini diantaranya adalah: tidak ada waktu untuk membimbing atau mendampingi anak selama pembelajaran daring, tidak punya *handphone* yang bagus/android, jaringan layanan internet kurang stabil, kurangnya pengetahuan dan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru secara daring, dan orangtua tidak bisa menumbuhkan minat belajar anak.

4. Untuk terlaksana nya proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Perbawati adalah dengan adanya faktor pendorong/pendukung orang tua dan anak dalam pembelajaran daring diantaranya adalah pemberian kouta internet, diadakannya Buku LKS, dan dipinjamkannya buku paket tema.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah:

   Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.

2. Bagi Pemerintah:

   Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan juga guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Guru:

   Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetaf efektif walaupun dilaksanakan secara daring, lebih sering berkomunikasi dengan siswa, guru harus lebih kreatif dan mahir dalam pembelajaran di masa pandemi ini sehingga dapat meningktakan kreatifitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih professional.

4. Bagi Siswa:

   Siswa lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui pembelajaran daring siswa tetap memiliki semangat yang tinggi

dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada umunya seperti dikelas.

5. Bagi Orang Tua:

   Orang tua harus mampu membimbing, mendampingi atau mendukung pembelajaran daring sehingga anak akan lebih semangat walaupun pembelajaran dalam keadaan pandemi.

6. Bagi Peneliti Lain:

   Ruang lingkup penelitian ini masih terbatas pada pola interaksi orangtua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDN Perbawati, untuk itu perlu adanya penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

KAMPUS BERTAUHID

DAFTAR PUSTAKA

Ahsani, E. L. F. (2020). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGAJAR DAN MENDIDIK ANAK DALAM PEMBELAJARAN AT THE HOME MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Al-Athfal*, *3*(1), 37–46.

Andayani, T., Febryani, A., & Andriansyah, D. (2020). *Pengantar Sosiologi* (1st ed.; D. H. Simanjuntak, ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.

Budiyanto, H. M. (n.d.). HAK-HAK ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Firdaus, Junaidin, & Surip. (2020). INTERAKSI SOSIAL MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN NUNGGA KOTA BIMA). *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, *7*(2), 178–193.

Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). PERLINDUNGAN HAK-HAK ANAK DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANAK. *Riset and PKM*, *2*(1), 45–50.

Hadi, S. (2016). PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1), 74–79.

Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed.). Malang: UMM PRESS.

Jannah, M. (2015). TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN PADA USIA KANAK-KANAK. *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry*, *1*(2), 87–98.

Kholik, A., Firmansyah, W., Suherman, I., Amril, L., Adri, Helmia Tasti., Bisri, H., Hidayatulloh, S. (2021). *Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi 2021*. Bogor: UNIDA PRESS.

Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 241–256.

Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN PERILAKU DISIPLIN TERHADAP ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(2), 187–198.

Maunah, B. (2016). *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (1st ed.; I. K. Septarina, ed.). Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Pilar Media Yogyakarta.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *03*(2), 333–352.

Parinduri, H. W., Zubaidah, S., & Wijaya, C. (2017). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK MUSLIM DI KELURAHAN SILALAS LINGKUNGAN VII KECAMATAN MEDAN BARAT KOTA MEDAN. *Edu Riligia*, *1*(4), 532–547.

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 4–6.

Purwoko, T. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEBERADAAN ANAK JALANAN DI KOTA BALIKPAPAN. *Ejournal Sosiologi*, *1*(4),13–25.

Sa'adah, E. H., & Rizal, S. S. (2019). TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI MENURUT AL-QURAN. *Tarbiyah Al-Aulad*, *4*(1), 45–56.

Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sudarsana, I. ketut. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (1st ed.). Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarty, K. (2016). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Journal of EST*, *2*(3), 152–160.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1st ed.). Jakarta: Kencana.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). ANALISIS KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 772–782.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS DIGANDA
BOGOR
KAMPUS BERTAUHID

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah melihat pola interaksi orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandem Covid-19 Disekolah Dasar Negeri Perbawati.

A. Tujuan

Untuk mengetahui pola interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah, hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring, dan daya dukung pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring.

B. Aspek yang diamati

1. Kondisi dalam keluarga
2. Interaksi antara anak dengan orang tua
3. Sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga

KAMPUS BERTAUHID

Lembar Observasi

No	Fokus	Aspek	Indikator
1	Pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi covid-19	Kondisi dalam keluarga	Sikap orang tua
			Sikap anak
		Interaksi antara anak dengan orang tua	Pola interaksi orang tua terhadap anak
			Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring
		Sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga	Peran orang tua
			Faktor pendukung pembelajaran daring

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA BONDOWOSO
KAMPUS BERTAUHID

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Responden Orang Tua Siswa Kelas III, Responden Siswa Kelas III, dan Guru kelas III SDN Perbawati Kabupaten Sukabumi.

Fokus	Instrumen	Sumber data	Pertanyaan
1. Pola interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.	Wawancara	Orang tua Siswa kelas III	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19? 2. Bagaimana pola interaksi Bapak/Ibu terhadap anak Bapak/Ibu dalam mendampingi belajar? 3. Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Bapak/Ibu? 4. Bagaimana interakasi Bapak/Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring? 5. Apakah Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing anaknya belajar dirumah? 6. Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar? 7. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak belajar

			dirumah? 8. Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar? 9. Apakah ada hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring? 10. Hambatan apa yang Bapak/Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring? 11. Apakah anak senang dengan pembelajaran daring? 12. Apakah Bapak/Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak/Ibu? 13. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring? 14. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika membimbing anak belajar daring? 15. Apakah Bapak/Ibu senang dengan pembelajaran daring? 16. Bagaimana sistem pembelajaran secara daring

			yang dilakukan? 17. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring? 18. Bagaimana terkait sinyal internetnya? 19. Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru? 20. Apakah ada kendala dengan internet? 21. Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan? 22. Bagaimana dengan kuota internetnya? 23. Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring? 24. Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring? 25. Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?
	Wawancara	Siswa Kelas III	1. Apakah yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19 ini?

			2. Bagaimana interaksi kamu dengan orang tua mu? 3. Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruhmu belajar? 4. Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah? 5. Apakah kamu senang belajar dirumah? 6. Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu? 7. Menurtmu lebih baik belajar dirumah/disekolah? 8. Bagaimana sikap orang tua mu dalam membimbing kamu belajar daring? 9. Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring? 10. Bagaimana terkait dengan sinyal internet? 11. Bagaimana dengan kuota internet? 12. Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring? 13. Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses

			pembelajaran daring? 14. Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?
	Wawancara	Guru kelas III	1. Bagaimana pembelajaran di masa pandemi Covid-19? 2. Pembelajaran seperti apakah yang Ibu terapkan di pandemi Covid-19 ini? 3. Bagaimana kesiapan Ibu dalam melaksanakan daring? 4. Apakah Ibu melibatkan orang tua dalam penugasan siswa? 5. Apakah siswa/orang tua sering menanyakan perihal tugas? 6. Apakah interaksi orang tua dan siswa berjalan dengan baik? 7. Bagaimana sikap orang tua ketika Ibu memberikan tugas daring ? 8. Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran daring? 9. Apakah ada keluhan dari orang tua dalam pembelajaran daring?

			10. Apakah ada keluhan dari siswa dalam pembelajaran daring? 11. Adakah kendala yang Ibu alami selama pembelajaran daring? 12. Apakah ada siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran daring? 13. Hambatan seperti apa yang ibu ketahui mengenai anak yang mempunyai hambatan pembelajaran daring? 14. Apakah Ibu memberikan penunjang pembelajaran daring? 15. Seperti apakah yang Ibu berikan sebagai penunjang pembelajaran?

UNIVERSITAS DINAMIKA BANGSA JAMBI
KAMPUS BERTAUHID

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan data profil SDN Perbawati.
2. Mengumpulkan data visi dan misi SDN Perbawati.
3. Mengumpulkan data tujuan SDN Perbawati.
4. Mengumpulkan data tentang struktur organisasi SDN Perbawati.
5. Mengumpulkan data tentang keadaan jumlah guru di SDN Perbawati.
6. Mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik di SDN Perbawati.
7. Mengumpulkan data tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

UNIVERSITAS DIGANTARA
BOGOR
KAMPUS BERTAUHID

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Catatan Lapangan Observasi 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2021

Pukul : 07.30-10.00 WIB

Tempat : Kantor SDN Perbawati

Kegiatan : Mengurus Surat Izin Penelitian

Pada hari Sabtu, 05 Juni 2021 peneliti datang ke SDN Perbawati yang bertempat di Jln.Pondok Halimun No.132 Desa Perbawati Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah. peneliti menemui penjaga sekolah untuk bertemu kepala sekolah, kemudian penjaga sekolah pun mengantarkan peneliti ke kantor sekolah, dan peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah, peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan peneliti memberikan surat izin melakukan penelitian. lalu kepala sekolah menyetujui dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SDN Perbawati. setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah peneliti diminta untuk menunggu sebentar, kemudian kepala sekolah memanggil wali kelas 3 untuk datang ke kantor dan meminta peneliti untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada guru kelas 3.

Catatan Lapangan Observasi II

Hari/tanggal : Senin, 07 Juni 2021

Pukul : 08.00 - 11.00 WIB

Tempat : Ruang kelas dan Ruang guru

Kegiatan : Mengobservasi keadaan sekolah, keadaan orang tua dan juga siswa dirumahnya masing-masing.

Pada hari senin tanggal 07 Juni 2021 peneliti datang kesekolah untuk mengetahui keadaan sekolah di masa pandemi dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengambil data yang berbentuk dokumen seperti mencari tau tentang visi, misi, tujuan sekolah, mengetahui jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Perbawati, mengetahui jumlah peserta didik di SDN Perbawati, mengambil foto sekolah SDN Perbawati, memfoto Ruang kepala sekolah, Ruang guru, Ruang kelas, Mushola, Toilet, dan lain-lain. Setelah selesai, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan juga guru kelas III untuk mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan dirumah dan untuk mengetahui keadaan Orang tua dan juga siswa kelas III dirumahnya masing-masing, setelah guru kelas mengizinkan, peneliti langsung meminta terhadap guru kelas alamat siswa, dan guru kelas memberikannya alamat siswa dan arahan kampung mana saja yang terdekat untuk diobservasi terlebih dahulu, setelah itu peneliti langsung menuju alamat rumah siswa masing-masing untuk mengetahui keadaan orang tua dan juga siswa kelas III pada pembelajaran dimasa pandemi.

Catatan Lapangan Hasil Observasi Pola Interaksi Orang tua dan Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19

No	Aspek	Keterangan
1.	Kondisi dalam keluarga	Sikap orangtua, sikap anak
2.	Interaksi antara dengan orang tua	Pola interaksi orangtua terhadap anak, hambatan orangtua dan anak dalam pembelajaran daring
3.	Sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga	Peran orangtua, faktor pendukung dalam pembelajaran daring

UNIVERSITAS DIGANTARA BOGOR
KAMPUS BERTAUHID

Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

1. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Ibu Neni

Orang Tua Dari : Abdul Aziz

Alamat : Kp Karawang Girang RT 01/RW 04

Hari/Tanggal : Jum'at ,11 Juni 2021

Waktu : 08.00 Sd 08.50 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum Warohmatulloh Hiwabarakatuh

IN : Waalaikum Salam Warohmatulloh Hiwabarakatuh, Mau ke siapa?

P : Mau ke ibu nya Abdul Aziz dan juga Abdul Aziz

IN : Oooh iya silahkan masuk, pernah ke sini ya? dari Sekolah Dasar Negeri Perbawati bukan?

P : Iya ibu, saya yang sedang melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati, maksud tujuan datang saya ke sini, saya ingin mewawncarai Ibu dan juga Abdul Aziz.

IN : Oooh iya waktu itu bilang hanya observasi dan bilang mau ke sini lagi mau wawancara ya?

P : Iya ibu betul, mohon maaf mengganggu waktunya, saya langsung saja bertanya kepada Ibu

P : Bagaimana pendapat Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

IN : Sangat meresahkan, Orang tua dibikin pusing dengan ada nya pandemi

P : Bagaimana pola interaksi Ibu terhadap anak Ibu dalam mendampingi belajar?

IN: Selesai pekerjaan rumah dan lain-lain nya, sekitar pukul 08.00 saya berkomunikasi dengan anak saya mengenai pembelajaran, menyuruh nya dia membuka buku pelajaran, dan memulai untuk belajar sambil diberi tahu bahwa hari ini belajar apa saja dan tugas apa saja

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Ibu?

IN : Baik,

P : Bagaimana interaksi Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

IN : Interaksi nya baik, tetapi terkadang kesal dengan anak jika anak tidak mau belajar

P : Apakah Ibu bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

IN : Untuk terus menerus kurang bersedia

P : Apakah Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

IN : Tidak selalu, terkadang ditinggalin karena terus menerus di bimbing anak menjadi manja.

P : Bagaimana peran Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

IN : Sebagai pendamping, sebagai ibu dan juga guru

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

IN : Ada

P : Apakah Ada Hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IN : Ada,

P : Hambatan apa yang Bapak alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IN : Tidak bisa membimbing sepenuh nya, tidak bisa menyampaikan pelajaran yang dimengerti oleh anak

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

IN : Senang dengan tidak sekolah, karena belajar nya tidak senang mungkin karena suka males

P : Apakah Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Ibu?

IN : Biasa saja

P : Bagaimana sikap Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

IN : Biasa saja, setelah itu saya menyuruh anak untuk belajar

P : Bagaimana sikap Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

IN : Kesal jika anak tidak mau belajar, dan mau nya maen game

P : Apakah Ibu senang dengan pembelajaran daring?

IN : Tidak, saya kesal karena anak nya yang susah diajak belajar

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

IN : Mengikuti apa yang disampaikan oleh guru

P : Apa hambatan Ibu dalam pembelajaran daring?

IN : Anak nya tidak mau belajar dan saya tidak bisa mengayomi nya sehingga saya menjadi emosi

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

IN : Lumayan bagus

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

IN : Tidak selalu, banyak yang tidak dimengerti nya

P : Apakah ada kendala dengan internet?

IN : Jika tidak punya kouta harus memaksakan untuk membeli kouta jika tidak punya uang

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Ibu lakukan?

IN : Tidak dikerjakan, dan nanti ketika pengumpulan tugas suruh Abdul Aziz menanyakan nya, atau saya menanyakan langsung ke guru nya langsung lewat WhatsApp secara japri.

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

IN : Pernah ada bantuan

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

IN : Kouta, Orang tua harus ada waktu dan orang tua harus memahami materi tersebut

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IN : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IN : Buku LKS dan buku paket

P : Terimakasih Ibu atas waktunya, saya cukupkan pertanyaan wawancara saya kepada ibu, Semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan

IN : iya sama-sama, aaamin

P : Ibu mohon maaf, Abdul Aziz nya kemana, saya sebentar ingin mewawancarai Abdul Aziz nya

IN : Sebentar, Ibu panggil dulu,

P : Terimakasih Ibu

(Peneliti Langsung Mewawancarai Abdul Aziz)

1. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Abdul Aziz

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

AZ : Corona

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

AZ : Baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

AZ : Suka menyuruh

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

AZ : Tidak selalu dibimbing

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

AZ : Tidak

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

AZ : Tidak senang, biasa saja

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

AZ : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

AZ : Ibu Suka marah jika saya males belajar

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

AZ : Tidak bisa memahami materi semuanya

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

AZ : Lumayan bagus

P : Bagaimana dengan kouta internet?

AZ : Harus membelinya

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

AZ : Handphone dan orangtua harus menguasai materi

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AZ : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AZ : Buku dan juga Lks

P : Terimaksih Abdul Aziz, atas waktu nya dan juga jawaban nya, Ibu Aziz saya izin pamit, saya hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak, As'salamualaikum

AZ : Iya sama-sama, Waalaikum salam

II. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Bapak Gunawan

Orang Tua Dari : Yosep Gunawan

Alamat : Kp Karawang Girang Rt 01/Rw 04

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

Waktu : 10.35 Sd 11.10 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum Warohmatulloh Hiwabarakatuh, dengan Bapak Gunawan ya?

BG : Waalaikum salam Warohmatulloh Hiwabarakatuh, Iya betul, Ada apa ya?

P : Gini Bapak saya sebelum nya pernah kesini, tetapi hampir lupa dengan rumah nya, karena tadi diantar oleh Ibu Ama sampai depan rumah dan melihat ada Bapak, Ibu ama bilang itu ada ayah nya Yosep nama nya Bapak Gunawan, Sebenar nya pernah kesini observasi dan ketemu sama ibu nya Yosep

BG : Ooh begitu, Ibu Yosep sedang mengantar adenya Yosep berobat

(Tak Lama Yosep Datang, Dan Mengajak Salam Karena Yosep Pernah Ketemu)

P : Gak apa-apa Bapak, saya izin bertanya atau mewawancarai Bapak, sebelumnya saya belum perkenalkan diri, nama saya Lisdayani sedang melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati, yang anak Bapak sekolah,

BG : Oooh iya Ibu nya Yosep pernah bicara, waktu itu saya sedang kerja dan sekarang kebetulan sekali saya sedang bekerja dari rumah

P : Kebetulan sekali, saya akan mewawancarai Bapak dan juga Yosep Bapak, langsung saja saya bertanya kepada Bapak terlebih dahulu

P : Bagaimana pendapat Bapak menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

BG : Pembelajaran di saat pandemi ini membuat anak tidak bisa sekolah dan merepotkan orang tua

P : Bagaimana pola interaksi Bapak terhadap anak Bapak dalam mendampingi belajar?

BG : Baik, ketika mendampingi belajar interaksi nya bagus dan membuat anak semangat untuk belajar dan pengen nya di bimbing oleh bapak nya,

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Bapak?

BG : Interaksi nya saya sebisa mungkin membuat anak menajdi senang dengan pembelajaran ini, bercanda, bercerita dan pembelajaran tidak dijadikan nya beban oleh anak saya, sehingga anak saya mau belajar, sebelum belajar suka tebak-tebakan terlebih dahulu

P : Bagaimana interaksi Bapak terhadap anak ketika pembelajaran daring?

BG : Interaksi ketika pembelajaran daring diutamakan saya tidak ngasih terlebih dahulu, namun saya terlebih dahulu mengarahkan apa saja tugas nya, lalu jika tidak bisa, saya mencoba terlebih dahulu suruh mengerjakan apa yang kamu bisa, nah nanti jika masih bertanya, baru saya ngasih tau, sambil saya membimbing saya juga ikut belajar dan mencari tahu tentang materi tersebut.

P : Apakah Bapak bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

BG : Bersedia, tetapi tidak selalu didampingi oleh bapak, bergantian dengan Ibu nya

P : Apakah Bapak selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

BG : Tidak,

P : Bagaimana peran Bapak dalam membimbing anak belajar dirumah?

BG : Sebagai pendamping dan juga sebagai guru kedua pengganti guru disekolah

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

BG : Jika tidak kerja ada waktu, jika kerja tidak ada waktu untuk mendampingi

P : Apakah Ada Hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

BG : Ada

P : Hambatan apa yang Bapak alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

BG : Hambatan nya terkait dengan bekerja dan tugas dari sekolah, ketika ada informasi dari sekolah, sementara masuk nya ke handphone Bapak dan Bapak lupa dengan tugas sekolah tersebut lupa mengabarkan terhadap orang rumah, sehingga anak ketinggalan dan tidak ikut belajar hari tersebut

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

BG : Kurang begitu senang

P : Apakah Bapak termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak?

BG : Iya disiplin dan keras untuk kebaikan

P : Bagaimana sikap Bapak ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

BG : Senang karena setiap hari ada pembelajaran

P : Bagaimana sikap Bapak ketika membimbing anak belajar daring?

BG : Senang, karena saya bisa mengasih ilmu dan sabar menghadapi anak terkadang males belajar nya

P : Apakah Bapak senang dengan pembelajaran daring?

BG : Tidak begitu senang

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

BG : Mengikuti apa yang disampaikan oleh guru

P : Apa hambatan Bapak dalam pembelajaran daring?

BG : Tidak ada kouta, dan kurang jelas terhadap pembahasan yang dijelaskan secara daring

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

BG : Kurang bagus

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

BG : Tidak

P : Apakah ada kendala dengan internet?

BG : Ada, kouta yang tidak mencukupi

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang bapak lakukan?

BG : Mencari digeogle jika masih tidak mengerti menanyakn langsung ke guru nya

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

BG : Pernah ada bantuan

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

BG : Waktu, kouta, sinyal, buku pelajaran

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

BG : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

BG : Dipinjamkan nya buku dan disediakan nya LKS

P : Terimakasih Bapak Ibu atas jawaban nya, Bapak/Ibu saya sekarang izin mewawancarai Yosep

BG : Iya manga, silahkan Yosep Tanya saja

II. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Yosep Gunawan

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

YG : Virus yang berasal dari negara orang lain

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

YG : Baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

YG : Selalu menyuruh

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

YG : Selalu dibimbing

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

YG : Terkadang senang, terkadang Malas

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

YG : Senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

YG : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

YG : Baik suka bercanda

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

YG : Ketika mau bertanya ke Ibu, tetapi sama ade gak boleh

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

YG : Kurang bagus

P : Bagaimana dengan kouta internet?

YG : Ibu membelinya

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

YG : Ibu dan juga Bapak yang harus menemani

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

YG : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

YG : Buku dan juga Lks

P : Dicukupkan dulu pertanyaan nya, terimakasih atas jawabannya Yosep

YG : Iya sama-sama

P : Yosep dan juga bapak/ibu saya izin pamit pulang, terimakasih atas waktu nya, semoga keluarga Bapak/Ibu selalu diberi kesehatan, as'salamualaikum

YG : sama-sama, waalaikum salam, hati-hati dijalan

III. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Jejen dan Sri Mulyati

Orang Tua Dari : Anugrah Jaenudin

Alamat : Kp Reuma Rt 01/Rw 07

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021

Waktu : 08.00 Sd 09.00 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum Warahmatulloh Hiwabarakatuh Bapak mohon maaf mengganggu, ini rumah nya Anugrah?

BJ : Waalaikum Salam, iya Betul

P : Bapak boleh minta waktu nya sebentar, ini dengan orang tua nya Anugrah?

BJ : iya saya ayahnya, Ada apa? dan dari mana?

P : saya sedang penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati, saya maha siswa Universitas Djuanda Bogor, saya izin bertanya kepada bapak, apakah bapak bersedia

BJ : Iya silahkan, mengenai apa?

P : Mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19, sebelumnya perkenalkan nama saya Lisdayani, saya bicara dengan bapak siapa?

BJ : Saya dengan Bapak Jejen ayah nya dari Anugrah Jaenudin tiba-tiba ibu nya datang dan juga anugrah menghampiri nya lalu mengajak bersalaman,

Ibu Anugrah : ada apa? mohon maaf baru pulang belanja

P : Iya gak apa-apa Ibu, perkenalkan Ibu saya dengan Lisdayani sedang melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati yang Anugrah sekolah.

IS : Oooh iyaa, perkenalkan ini dengan ibu Anugrah nama nya Ibu sri

P : Baik ibu, terimakasih, begini ibu tadi saya sudah bicara dengan Bapak, saya akan mewawancarai Ibu/Bapak, dan juga anak ibu mengenai pembelajaran di masa pandemi, langsung saja saya bertanya kepada Bapak/Ibu terlebih dahulu

P : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi covid-19?

BJ : Pembelajaran di saat pandemi ini menurut bapak kurang efektif, karena orang tua tidak terlalu memahami dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga Bapak dengan si Ibu terkadang kesulitan dalam membimbing anak belajar dirumah

P : Bagaimana pola interaksi Bapak/Ibu terhadap anak Bapak/Ibu dalam mendampingi belajar?

BJ : Ini Bapak sedang mendampingi belajar daring, untuk cara nya saya bergantian dengan si Ibu, ketika bapak libur kerja, Bapak yang mendampingi Anugrah,

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Bapak/Ibu?

BJ : Interaksi dalam mendampingi belajar terkadang kurang baik, anak saya harus orang tua nya nyuruh-nyuruh baru mau belajar, tidak pernah keinginan sendiri

P : Bagaimana interaksi Bapak/Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

BJ : Kurang begitu baik

P : Apakah Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing anaknya belajar dirumah?

BJ : Bersedia

P : Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

BJ : Selalu

P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

BJ : Mendampingi dan Memastikan anak belajar

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

BJ : Menyempatkan dan bergantian dengan ibu nya

P : Apakah ada hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

BJ : Ada

P : Hambatan apa yang bapak/Ibu ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

BJ : Terkait dengan waktu, ketika saya pagi-pagi harus bekerja sementara tugas dari sekolah dikirim sudah ditempat kerja, saya kebingungan, mau menyampaikan nya kesiapa? karena ibu nya tidak pegang Handphone

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

BJ : Tdak begitu senang

P : Apakah Bapak/Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak/Ibu?

BJ : Disiplin iya, keras tidak terlalu

P : Bagaimana sikap bapak/Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

BJ : Terkadang saya kesal kalau dengan dikaitkan dengan waktu, tapi saya selalu ngontek gurunya, dan guru nya memberikan kebijakan boleh dikirim nanti tugas nya setelah Bapak pulang kerja

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

BJ : Kalau Bapak dibawa enjoy saja, mengarahkan tugas yang dikasih oleh guru, dan memberikan kesempatan kepada anugrah untuk mencari sendiri, kalau si ibu kadang emosi ketika anak mau nya dia

P : Apakah Bapak/Ibu senang dengan pembelajaran daring?

BJ : Tidak

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

BJ : Guru memberikan tugas pukul 07.30 lewat whatsapp grouf, lalu setelah itu tugas dan hasil nya dikrim lewat whatsaap grouf kembali, dan guru melakukan penilaian dan pengumuman bagi yang belum mengumpulkan tugas nya

P : Apa hambatan bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?

BJ : Banyak sekali, terkait waktu, sinyal terkadang indosat tidak begitu baik, dan juga handphone harus android dan ibu nya juga harus memaksakan punya Android

P : Bagaimana terkait sinyal internetnya?

BJ : Indosat tidak terlalu baik, tapi mungkin yang lain nya bagus.

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

BJ : Tidak terlalu memahami

P : Apakah ada kendala dengan internet?

BJ : Ada, kuota harus punya terus

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan?

BJ : Menayakan nya ke guru kelas

P : Bagaimana dengan kuota internetnya?

BJ : Diberikan oleh sekolah, dan kurangnya beli sendiri

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

BJ : Handphone, kouta, internet, sinyal, buku dan lain-lain

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

BJ : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

BJ : Dipinjam kan nya buku paket pertema, dan diadakan nya buku LKS

P : Terimakasih Bapak/Ibu atas jawabannya, dicukupkan dulu pertanyaan terhadap bapak/ibu, saya sekarang izin mewawncarai Anugrah

III. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Anugrah Jaenudin

Kelas III

2. Pernyataan wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

AJ : Penyakit atau virus

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

AJ : Ayah suka marah jika anugrah males belajar

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

AJ : Selalu

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

AJ : Selalu dibimbing oleh ayah dan bergantian dengan Ibu

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

AJ : Tidak

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

AJ : Tidak

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

AJ : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

AJ : Kalau ayah Baik dan santai, kalau Ibu terkadang suka marah

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

AJ : Kurang paham apa yang dijelaskan oleh ayah atau Ibu

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

AJ : Lumayan

P : Bagaimana dengan kouta internet?

AJ : Suka ada bantuan dari sekolah

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

AJ : Orang Tua, handphone dan juga buku

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AJ : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AJ : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih Anugrah, Anugrah dan juga bapak/ibu saya izin pamit, terimaksih atas ketersediaan waktunya, semoga keluarga bapak/ibu selalu diberi keberkahan, aaamin,

AJ : Iya sama-sam, terimakasih atas doa ny

P : As'salamualaikum

AJ : Waalaikum salam

IV. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden	: Bapak Hendra dan Ibu Irmayanti
Orang Tua Dari	: M.Ahza Aprilio Al-varo
Alamat	: Kp Nagrog Rt 05/06
Hari/Tanggal	: Selasa, 08 Juni 2021
Waktu	: 09.15 Sd 10.20 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum Warohmatulloh Hiwabarakatuh, apakah ini benar dengan rumahnya M.Ahza Aprilio al-varo

IR : Waalaikum salam, iya benar

P : Ibu dengan siapa nya M.ahza Aprilio al-varo

IR : Saya dengan ibu nya

P : Ibu boleh minta waktunya sebentar,

IR : Iya silahkan boleh, ada apa? dan dari mana

P : Perkenalkan ibu saya maha siswa dari Universitas Djuanda Bogor, saya sedang penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati yang anak ibu sekolah

IR : Oh iyaaaa,,

P : Ibu saya ingin menanyakan atau mewawancarai ibu,

IR : Boleh…..sambil memanggiil ayah nya dan juga M.Ahza, tak lama ayah dan M.Ahza nya datang menuju ruang tamu,dan mengajak bersalaman

BH : Ada apa (Tanya ayah nya M. Ahza)

P : Bapak mohon maaf saya mengganggu waktunya, saya izin mewawancarai Bapak/ Ibu dan juga anak bapak

BH : Iya silahkan,

P : Bapak langsung saja saya bertanya kepada Bapak/Ibu nya M.Ahza

P : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

BH : Pembelajaran disaat pandemi Covid-19, bagus pemerintah menegaskan beberapa kali kepada sekolah atau pun dunia pendidikan untuk tidak pembelajaran tatap muka, melainkan belajar dirumah atau daring, saya sangat setuju karena untuk keselamtan anak saya.

BH : Bagaimana pola interaksi Bapak/Ibu terhadap anak bapak/ibu dalam mendampingi belajar?

BH : Ketika sudah masuk jam pelajaran atau mungkin jam sekolah,saya dan juga si ibu selalu berkomunikasi atau berinteraksi dengan anak terkait pelajaran yang diberikan oleh guru, selalu menyarankan ini tugas tolong dikerjakan, nanti jika tidak ada yang mengerti, Tanya ibu atau Bapak, dan jika saya sendiri tidak mengerti, langsung menanyakan ke guru kelas, jika pun itu dua-dua nya tidak sibuk bekerja, jika sibuk bekerja bapak, atau ibu nya mengerjakan pekerjaan rumah sedikit kurang interaksi nya

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Bapak/Ibu?

BH : interaksi baik

P : Bagaimana interaksi Bapak/Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

IR : Interaksi saya pertama memberitahukan kepada anak bahwa sekarang sudah masuk jam pelajaran sekolah, dan mengingatkan sebentar lagi pelajaran daring akan dimulai, kegiatan apapun harus dihentikan termasuk televisi, Nah ketika guru sudah memberikan tugas saya langsung mengarahkan dan handphone pun di pegang oleh anak, karena terkait pelajaran ada dihandphone, ketika saya tidak sibuk saya selalu mengawasi dan mendampingi nya dipinggir anak saya, ketika dua-dua nya sibuk terkadang saya tidak mendampingi, tetapi diawasi sambil ibu membereskan kerjaaan rumah dan mengawasi adek nya juga

P : Apakah Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing anaknya belajar dirumah?

IR : Bersedia karena tugas orang tua

P : Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

IR : Tidak selalu didampingi

P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

IR : Pertama selalu menjaga dan mengingatkan anak untuk menerapkan hidup sehat

kedua mendampingi anak dalam mengerjakan tugas

ketiga memberikan motivasi kepada anak

ke empat memberikan semangat dan mengingatkan bahwa Covid-19 ini berbahaya

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

IR : Menyempatkan waktu untu kepentingan anak

P : Apakah ada hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IR : Ada

P : Hambatan apa yang Bapak/Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IR : Tidak memiliki cukup waktu untuk selalu mendampingi anak belajar

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

IR : Tidak begitu senang

P : Apakah Bapak/Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak/Ibu?

IR : Iya, Karena harus keras,jika tidak keras anak saya tidak nurut

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

IR : Senang, karena dengan ada nya tugas anak saya selalu belajar

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

IR : Kesal ketika anak tidak mau belajar, Emosi ketika anak jika tidak didampingi belajarnya secara tiba-tiba saya mengontrol anak ketahuan sedang maen game online

P : Apakah Bapak/Ibu senang dengan pembelajaran daring?

IR : Jika dalam keadaan tidak darurat saya kurang begitu senang, tetapi karena ini pandemi saya senang karena untuk keselamatan anak saya

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

IR : sebelumnya guru menginfokan bahwa hari ini pelajaran apa? dan mengabsen siapa yang aktif/ hadir di grouf ini,lalu memberikan tugas terkadang berbentuk, foto atau halaman berapa yang harus dipelajari, dan setelah selesai dikirim ke whatsaap grouf, atau bagi yang tidak ada handphone atau kouta bisa dikumpulkan kesekolah seminggu sekali dengan mematuhi protokol kesehatan

P : Apa hambatan Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?

IR : Orang tua kurang memahami materi,tidak banyak waktu

P : Bagaimana terkait sinyal internetnya?

IR : Bagus

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

IR : Tidak selalu memahami dan terkadang anak memahami,terkadang susah untuk dimengerti

P : Apakah ada kendala dengan internet?

IR : Ada, jaringan yang agak lemah untuk mengirim video

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan?

IR : Menanyakan nya keguru

P : Bagaimana dengan kuota internetnya?

IR : Tidak mencukupi yang diberikan oleh sekolah

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

IR : handphone android, kuota, sinyal buku dari sekolah

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IR : Ada,

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IR : LKS dan dipinjamkan nya buku tema

P : Terimakasih bapak/ibu, hanya itu saja yang saya tanyakan kepada bapak/ibu, nah sekarang saya izin bertanya kepada anak bapak/ibu

IR : Sama-sama, silahkan Ahza nya Tanya saja

IV. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : M. Ahza Aprilio

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

MA : Virus corona

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

MA : Baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

MA : Selalu

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

MA : Terkadang

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

MA : Biasa saja, karena tidak begitu senang

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

MA : Iya senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

MA : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

MA : Baik, kelihatan nya sabar tetapi terkadang marah ketika saya mau maen game

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

MA : Kurang paham

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

MA : Lumayan

P : Bagaimana dengan kouta internet?

MA : Suka ada bantuan dari sekolah

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

MA : Orang Tua, handphone dan juga buku

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

MA : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

MA : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih M.Ahza Aprilio Al-Varo, dan juga bapak/ibu atas ketersediaan waktunya, saya izin pamit, Assalamualaikum.

V. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden	: Ibu Eka Sulastri
Orang Tua Dari	: M.Revan Maulana
Alamat	: Kp Nagrog Rt 05/Rw06
Hari/Tanggal	: Selasa, 08 Juni 2021WIB
Waktu	: 10.25 Sd 11.00

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum Warohmatulloh Hiwabarakatuh

IE : Wa Alaikum Salam Warohmatulloh Hiwabarakatuh

P : Ini benar dengan rumah nya M.Revan Maulana yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri Perbawati

IE : Iya benar, ada apa?

P : Tidak ada apa-apa ibu, kalau boleh tau ini dengan siapanya

IE : Ini dengan ibu nya.

P : M.Revan Maulana nya ada?

IE : Ada, sebentar yah,,(sambil memanggil nya revaaaaaannnnn), tak lama revan menghampiri dan duduk dekat ibu nya!

P : Kalau ayah nya ada?

IE : Ayah nya lagi kerja

P : Baik, saya bicara sama ibu dan revan saja begini ibu saya ada tugas penelitian akan mewawancarai ibu dan juga revan, mohon maaf mengganggu, sebelumnya saya perkenalkan nama saya Lisdayani, Mungkin Revan pernah ketemu sama saya sewaktu pengumpulan tugas kesekolah, ini dengan ibu nya Revan dengan ibu siapa namanya?

IE : Oooh iya pernah ketemu waktu mengantar Revan kesekolah (kata ibu Revan dan juga Revan) Mau wawancara mengenai apa? eeettt lupa saya juga perkenalkan nama saya Eka Sulastri sebagai ibu nya M.Revan kelas 3

P : Mengenai pembelajaran masa pandemi,langsung saja yang memberikan pertanyaan kepada Ibu, Bagaimana pendapat Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

IE : Sangat resah, menakutkan dan membingungkan oramg tua

P : Bagaimana pola interaksi Ibu terhadap anak ibu dalam mendampingi belajar?

IE : Menyempatkan dan sebisa mungkin membagi waktu dengan membimbing anak belajar

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Ibu?

IE : Interaksi nya kurang begitu baik, tetapi jika ada waktu baru berinteraksi dengan anak mengenai pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru, setelah itu menyuruh untuk belajar dan mengerjakan

P : Bagaimana interaksi Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

IE : menyempatkan waktu untuk menginfokan tugas kepada anak, bahwa tugas sudah ada dan harus dipelajari, dikerjakan,jika perhalaman saya suruh membuka buku nya kepada anak, setelah itu saya langsung mengerjakan tugas yang lain, dan anak saya tidak selalu didampingi

P : Apakah Ibu bersedia untuk membimbing anaknya belajar dirumah?

IE: Mau tidak mau bersedia

P : Apakah Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

IE : Tidak selalu, tapi selalu mengarahkan sebelumnya

P : Bagaimana peran Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

IE : Berperan sebagai penyambung informasi dari guru

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

IE : Sibuk tidak bisa mendampingi, karena mempunyai anak kecil

P : Apakah ada hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IE : Ada

P : Hambatan apa yang Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing

pembelajaran daring?

IE : Tidak bisa berinteraksi sepenuhnya, membimbing full selama pembelajaran daring, terkadang hanya memberitahukan saja dan hanya mengarahkan

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

IE : yah anak terkadang senang tidak sekolah, terkadang kalau diperhatikan jenuh juga

P : Apakah Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ibu?

IE : Tidak, biasa saja

P : Bagaimana sikap Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

IE : Terkadang kesal,daring-daring lagi kapan tatap muka nya (di dalam hati tapi diungkapkan ke anak tidak)

P : Bagaimana sikap ibu ketika membimbing anak belajar daring?

IE : Sabar, terkadang sedikit emosi, ketika belajar larinya maen game online

P : Apakah Ibu senang dengan pembelajaran daring?

IE : Biasa saja

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

IE : Guru memberikan tugas perhalaman untuk setip harinya, tugas tersebut diumumkan di WahtsApp grup, dan seminggu sekali kesekolah untuk melakukan penilaian bukti fisiknya

P : Apa hambatan ibu dalam pembelajaran daring

IE : Tidak bisa membimbing anak sepenuhnya

P : Bagaimana terkait sinyal internetnya?

IE : Tidak begitu bagus

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

IE : Tidak

P : Apakah ada kendala dengan internet?

IE : ada, harus punya kouta terus

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang ibu lakukan?

IE : Suruh tidak di isi, dan nanti ditanyakan ketika pertemuan pengumpulan tugas

P : Bagaimana dengan kuota internetnya?

IE : Suka ada bantuan dari sekolah

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

IE : Waktu, kouta, dan juga buku pelajaran

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IE : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IE : Buku tema dan LKS

P : Terimakasih ibu, pertanyaan nya sudah selesai terhadap ibu, sekarang saya izin mewawancarai revan

IE : Sama-sama, iya silahkan langsung tanya saja revannya.

V. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : M. Revan Maulana

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

MR : Covid-19 adalah virus yang berasal dari cina

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

MR : Baik-baik saja

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

MR : Selalu

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

MR : Tidak selalu

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

MR : Senang tetapi jenuh

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

MR : Iya senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

MR : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

MR : Baik, kelihatan nya sabar tetapi terkadang marah ketika saya mau maen game

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

MR : Kurang paham

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

MR : Lumayan

P : Bagaimana dengan kouta internet?

MR : Suka ada bantuan dari sekolah

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

MR : Orang Tua, handphone dan juga buku

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

MR : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

MR : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih Revan atas jawaban nya, Ibu dan juga Revan saya pamit pulang, as'salamualaikum

VI. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden	: Ibu Rika
Orang Tua Dari	: Citra Cahya Dinarti
Alamat	: Kp. Nyangkokot Rt 01/Rw10
Hari/Tanggal	: Sabtu, 12 Juni 2021
Waktu	: 08.00 Sd 09.00 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum Warohmatulloh Hiwabarakatuh

RK : Waalaikum Salam, Mau ke siapa?

P : Mohon maaf Ibu mengganggu, ini dengan rumah nya Citra Cahya Dinarti?

RK : Iya betul, ada apa dengan Citra? (Sambil mempersilahkan masuk dan menyuruh duduk)

P : Begini Ibu, saya sedang penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati, yang anak Ibu sekolah, kalau boleh tau Ibu dengan siapa nya Citra?

RK : Saya dengan ibu nya

P : Nah ibu saya akan mewawancarai ibu dan juga anak ibu, kalau ayah nya Citra ada?

RK : Mewawancarai Tentang apa ya? kalau ayah nya sedang kerja

P : Tentang pembelajaran di masa pandemi ini, iya gak papa, saya bicara sama Ibu dan Citra saja

P : Langsung saja, saya bertanya kepada Ibu

P : Bagaimana pendapat Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

RK : Sulit memahami materi, tidak bisa melakukan beberapa pembelajaran yang mengharuskan praktek

P : Bagaimana pola interaksi Ibu terhadap anak Ibu dalam mendampingi belajar?

RK : Sangat baik, saya selalu mendampingi nya dalam belajar

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Ibu?

RK : Interaksi dengan anak saya baik

P : Bagaimana interaksi Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

RK : Ribet, karena yaaaa nama nya juga ibu sebagai ibu rumah tangga, harus menyiapkan segalanya, dan juga kerjaan rumah, belum membimbing anak belajar daring, tetapi kalau untuk interaksi ketika pembelajaran dengan anak saya baik, dan saya selalu ada waktu untuk mendampingi nya

P : Apakah Ibu bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

RK : Bersedia

P : Apakah Ibu selalu mendampingi anak nya dalam belajar?

RK : Iya

P : Bagaimana peran Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

RK : Mengawasi dan membimbing

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

RK : Selalu ada waktu

P : Apakah ada hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

RK : Ada

P : Hambatan apa yang Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

RK : Susah karena tidak terlalu memahami

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

RK : Tidak

P : Apakah Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ibu?

RK : Iya

P : Bagaimana sikap Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

RK : Senang dan segera menyuruh anak mengerjakan

P : Bagaimana sikap Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

RK : Sabar

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

RK : Tidak

P : Bagaimana sistem pembelajaran daring yang dilakukan?

RK : Pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung

P : Apa hambatan ibu dalam pembelajaran daring?

RK : Orang tua kurang memahami materi

P : Bagaimana terkait sinyal internetnya?

RK : Bagus

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

RK : Iya, memahami

P : Apakah ada kendala dengan internet?

RK : Tidak ada

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Ibu lakukan?

RK : Bertanya pada guru

P : Bagaimana dengan kuota internetnya?

RK : Lancar

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

RK : Jaringan internet tidak terlalu buruk

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

RK : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

RK : Dipinjamkan nya buku dari sekolah, sekolah mengadakan buku LKS

P : Terimakasih ibu atas jawabannya, Citra nya ada nggak ibu? sekarang saya ingin mewawancarai Citranya,

RK : Silahkan boleh, sebentar dipanggil dulu

(setelah itu citra menghampirinya, dan peneliti langsung mewawancarainya)

VI. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Citra Cahya Dinarti

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

CD : Pandemi ini sangat resah terhadap sekolah

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

CD : Baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

CD : Selalu menyuruh

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

CD : Selalu di bimbing

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

CD : Tidak

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

CD : Senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

CD : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

CD : Sabar

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

CD : Susah bertanya, jika ibu tidak paham

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

CD : Bagus mungkin

P : Bagaimana dengan kouta internet?

CD : Selalu ada

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

CD : Orangtua dan juga buku pelajaran

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

CD : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

CD : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih Citra, terimakasih juga ibu Citra atas waktu dan jawaban nya, saya izin pamit pulang, as'salamualaikum

CD : Sama-sama, Waalaikum salam

VII. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden	: Ibu Anita
Orang Tua Dari	: M.Adista Hidayat
Alamat	: Kp Bobojong Rt 01/Rw 08
Hari/Tanggal	: Kamis, 10 Juni 2021
Waktu	: 08.00 Sd 08.45

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum Warohmatulloh Hiwabarakatuh

AH : Waalaikum salam

P : Iya sedang apa de? ibu dan ayah nya ada?

AH : Sedang belajar daring, ayah kerja, ibu sedang keluar dulu sebentar

(Tak lama ibu nya datang, dengan ramah nya menanya ada apa Adista)

Kata Adista : Mamah Ada Tamu,

IA : silahkan masuk

IA : Ini pernah kesini yah? bilang waktu itu mau penelitian Observasi belajar daring

P : Nah betul Ibu, mohon maaf Ibu saya mengganggu kembali, mau izin wawancara mengenai pembelajaran di masa pandemi

IA : Iya silahkan boleh, ini sedang belajar juga Adista nya

P : Baik bu, saya langsung bertanya kepada Ibu

P : Bagaimana pendapat Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

IA : Harus Sabar, ikhlas, karena mau tidak mau orang tua yang jadi guru sekarang ini, dan orang tua harus berperan aktif menghadapi anak belajar dirumah, selain belajar juga perlu diperhatikan kesehatan nya.

P : Bagaimana pola interaksi Ibu terhadap anak Ibu dalam mendampingi belajar?

IA : Seperti biasa nya dalam hal sekolah masuk, sebagai ibu pagi-pagi menyiapkan sarapan dan bersih-bersih rumah, menyiapkan kepentingan sekolah, namun sekarang

ini ada yang berbeda, setelah menyiapkan sarapan Adista, Ibu melarang Adista tidak boleh bermain atau berkeluyuran ke luar, Adista dan juga kaka nya untuk diam dirumah, dan nanti pukul 08.00 setelah ibu selesai beres-beres rumah, ada pemberitahuan dari grouf sekolah di wahtsapp, hari ini akan belajar apa? lalu ibu menyuruh Adista untuk belajar dan sambil di bimbing.

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Ibu?

IA : Semenjak ada Covid-19, interaksi dengan anak saya semakin meningkat, semakin dekat, Akrab, bisa bercanda, yang penting saya selalu mementingkan atau menyempatkan waktu untuk membimbing belajar, yang tadi nya saya kurang perhatian dalam belajar nya karena tuntutan dari guru juga, saya menjadi berubah perhatian terhadap anak.

P : Bagaimana interaksi Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

IA : Semakin bagus tidak biasa nya waktu pembelajaran tatap muka, saya hanya bisa interaksi dalam pembelajaran itu ketika malam itupun terkadang hanya menanyakan saja ada PR atau tidak, nah sekarang tiap pagi saya membimbing nya dan ikut belajar sampe pelajaran itu selesai.

P : Apakah Ibu bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

IA : Bersedia

P : Apakah Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

IA : Selalu, sesekali ditinggalkan ketika sedang menulis atau membaca

P : Bagaimana peran Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

IA : Sebagai pembimbing, pengawas,pengontrol dan penyampain informasi dari guru ke anak

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

IA : Menyempatkan walaupun mempunyai anak kecil

P : Apakah Ada Hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IA : Ada

P : Hambatan apa yang Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IA : Hambatan berinteraksi mungkin ketika adenya Adista yang rewel dan mengganggu kaka nya sedang belajar, susah komunikasi karena sama adek nya gak boleh

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

IA : Sedikit jenuh dan terkadang suka bilang mamaah udah dulu cape, jadi kurang begitu senang mungkin

P : Apakah Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Ibu?

IA : Tidak begitu keras karena kasihan, tapi kalau disiplin iya

P : Bagaimana sikap Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

IA : Sedikit menggurutu didalam hati kenapa pandemic ini belum berakhir, tetapi tidak memperlihatkan karena ini bukan kemauan guru juga

P : Bagaimana sikap Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

IA : Sabar menghadapi anak ketika sudah males dan memberika semangat atau di iming-iming dengan hadiah atau nanti dibeliin apa kalau sudah selesai

P : Apakah Ibu senang dengan pembelajaran daring?

IA : Tidak begitu senang, karena melihat anak nya yang terkadang jenuh belajar dirumah terus

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

IA : Guru memberikan tugas lewat Whatsap dan meyediakan buku LKS yang dibawa masing-masing kerumah, jadi ketika guru memberikan tugas bisa hanya menyebutkan halaman nya

P : Apa hambatan Ibu dalam pembelajaran daring?

IA : Kurang nya pengetahuan, pemahaman materi dan tidak bisa menumbuhkan minat belajar anak

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

IA : Lumayan bagus

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

IA : Memahami, tapi tidak selalu memahami

P : Apakah ada kendala dengan internet?

IA : Mungkin tidak punya kouta

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Ibu lakukan?

IA : Menanyakan nya keguru

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

IA : Ada pemberian dari sekolah, tetapi terkadang tidak setiap bulan

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

IA : Kouta, internet, buku

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IA : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IA : Buku LKS

P : Hanya itu saja ibu yang saya tanyakan, Adista nya sedang belajar daring yah? mau minta waktunya sebentar untuk mewawancarai Adista

IA : Silahkan boleh.

VII. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : M. Adista Hidayat

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Adista mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu belajarnya, ada beberapa pertanyaan buat Adista, Adista jawab yah.

AH : Tidak apa-apa, belajar nya sudah selesai, baik akan dijawab sama Adista hehe

P : Langsung saja pertanyaan

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

AH : Virus yang menular

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

AH : Baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

AH : Selalu menyuruh

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

AH : Selalu dibimbing

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

AH : Tidak karena jenuh

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

AH : Senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

AH : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

AH : Baik, terkadang suka dikasih hadiah

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

AH : Kurang paham terhadap materi yang dijelaskan Ibu

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

AH : Bagus

P : Bagaimana dengan kouta internet?

AH : ada bantuan, tapi tidak tiap bulan

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

AH : Kouta dan juga internet

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AH : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AH : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih, Adista pinter

P : Ibu dan juga Adista terimakasih atas jawabannya, maaf mengganggu waktunya, saya izin pamit pulang, as'salamualaikum

R : Iya sama-sama, waalaikum salam

VIII. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Bapak Asep Darwin

Orang Tua Dari : Insani Aulia Darwin

Alamat : Kp Babakan Situ Rt 01/Rw 04

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juni 2021

Waktu : 08.00 Sd 09.00 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum, mhon maaf Bapak menggangu, boleh minta waktunya sebentar,

AD : Waalaikum salam, iya silahkan boleh, ada apa? dan dari mana?

P : Saya akan mewawancarai Bapak, saya mahasiswa dari Universitas Djuanda Bogor, saya sedang melakukan penelitian di sdn perbawati yang anak bapak sekolah

BA : Oooohhh,,,, iyaaa,,,,kalau boleh tau wawancara mengenai apa ya?

P : Mengenai pembelajaran di masa pandemi ini

BA : Oh seperti itu, iya boleh

P : Mohon maaf Bapak sebelum nya, bapak dengan siapa?

BA : Saya dengan Bapak Asep ayah dari Insani Aulia Darwin kelas III

P : Terimakasih bapak

P : Mohon maaf, Bapak saya langsung saja memberikan pertanyaan kepada bapak

P : Bagaimana pendapat Bapak menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

BA : Pembelajaran pada masa ini, atau Covid 19 menurut saya kurang efektif, karena orang tua atau saya sendiri dalam membimbing anak saya itu kurang memuaskan, tidak seperti guru

P : Bagaimana pola interaksi Bapak terhadap anak Bapak dalam mendampingi belajar ?

BA : Pola interaksi itu cara mungkin ya?

P : Nah, boleh bapak cara bapak berinterasksi dengan anak bapak dalam mendampingi belajar dirumah/daring itu seperti apa?

BA : Oh iya, baik, kalau interaksi saya dengan anak saya baik- baik saja, mungkin cara nya saya menyempatkan waktu untuk membimbing anak saya, walaupun sesibuk apapun pasti anak saya dalam belajar nya terbimbing oleh orang tua

nya,ketika guru sudah mengasih tugas lewat whatsapp, saya langsung memanggil anak saya dan suruh belajar dengan dibimbing oleh saya

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Bapak Terhadap anak Bapak?

BA : interaksi dengan anak saya baik-baik saja, tidak ada perselisihan

P : Bagaimana interakasi Bapak terhadap anak ketika pembelajaran daring ?

BA : Interaksi saya ke anak saya baik, saya selalu menyuruh, mengingatkan anak saya belajar, dan selalu dipantau oleh saya sendiri.

P : Apakah Bapak bersedia untuk membimbing anaknya belajar dirumah?

BA : Iya, jelas sekali saya bersedia

P : Apakah Bapak selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

BA : Jelas, selalau di damping

P : Bagaimana peran Bapak dalam:membimbing anak belajar dirumah ?

BA : Peran nya saya sebagai guru, saya menjelaskan materi kepada anak saya yang sudah dikirim oleh guru melalui whatsapp, lalu anak saya belajar dan sambil dimbing oleh saya, dan tidak lupa saya selalu memberikan semangat

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar ?

BA : kalau waktu saya selalu bersedia dan menyempatkan untuk kepentingan anak saya

P : Apakah ada hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring ?

BA : Tidak ada, saya selalu respon

P : Hambatan apa yang Bapak alami ketika berinteraksi dengan anak dalam dalam membimbing pembelajaran daring ?

BA : tidak ada

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring ?

BA : menurut saya kurang,

P : Apakah Bapak termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak?

BA : kalau disiplin iya, karena saya tegas dalam mendidik anak

P : Bagaimana sikap Bapak ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

BA : Senang, saya selalau respon

P : Bagaimana sikap Bapak ketika membimbing anak belajar daring?

BA : sabar dan juga tegas

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

BA : Menurut Saya kurang, karena anak saya kelihatan nya tidak begitu mengesankan berbeda dengan belajar ketemu teman-teman nya

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

BA : Pembelajaran daring yang dilakukan oleh saya adalah ketika guru sudah memberikan tugas, saya langsung menyampaikan nya kepada anak saya, dan sambil membimbing saya membaca materi dan jika tidak dimengerti oleh saya, saya langsung menanyakan nya

P : Apa hambatan bapak/ibu dalam pembelajaran daring?

BA : Tidak ada

P : Bagaimana terkait sinyal internetnya?

BA : Bagus kalau masalah sinyal, tetapi terkadang tidak stabil

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

BA : Kurang memahami karena mungkin orang tua tidak seperti guru menjelaskan nya

P :Apakah ada kendala dengan internet?

BA : Tidak ada

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang bapak/ibu lakukan?

BA : Menayakan ke guru kelas nya

P : Bagaimana dengan kuota internetnya?

BA : Diberikan oleh pihak sekolah

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

BA : Handphone, kuota, sinyal dan waktu

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

P : Ada

P : Seperti apakah buku yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

BA : Ada, guru meminjam buku paket, dan mengadakan buku LKS

P : Terimakasih Bapak, mohon izin untuk mewawancarai Insani

BA : Iya, silahkan

VIII. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Insani Aulia Darwin

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

AD : Virus mematikan yang bisa menular melalui kontak langsung

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

AD : Selalu hormat dan patuh serta tidak nakal

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

AD : Iya tentu saja

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

AD : Iya selalu

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

AD : Senang, tetapi lebih senang lagi disekolah

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

AD : Iya, tapi lebih senang dengan guru

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

AD : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

AD : Tegas

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

AD : Kurang berinteraksi dengan teman-teman

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

AD : Tidak stabil

P : Bagaimana dengan kouta internet?

AD : Tidak cukup

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

AD : Handphone, kouta, orangtua

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AD : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AD : Buku dan juga Lks

IX. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Ibu Ina

Orang Tua Dari : Al-farizi Muhammad Maulana

Alamat : Kp Perbawati

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Juni 2021

Waktu : 11.20 Sd 12.00

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum

I : Waalaikum salam, Masuk Pak RT (karena saya untuk masuk ke kampung perbawati saya terlebih dahulu menghubungi RT setempat, karena tidak tau rumah nya, setelah itu untuk menemui rumah nya Al-farizi diantar oleh pak RT

Kata Pak RT : Ini Ibu ada tamu mau ke ibu dan juga Al-farizi dari Sekolah Dasar Negeri Perbawati, saya mengantarkan nya kesini karena tidak tau rumah nya, silahkan ibu , dan saya izin pamit duluan yah ibu Ina dan juga Ibu lisda

iya silahkan Bapak, terimakasih sudah mengantarnya (Sahut saya)

P : Begini ibu mohon maaf Ibu menganggu, saya sedang melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati yang anak Ibu sekolah, sebelum nya saya perkenalkan nama saya lisdayani, ibu dengan siapa nama nya?

I : Oh begitu, saya dengan Ibu Ina Ibu dari Al-farizi

P : Ibu ini tinggal hanya berdua saja?

I : Tidak, ada kaka nya Al-farizi dan juga bapak nya,

P : Kalau Bapak nya Al-farizi kemana Ibu?

I : Lagi bekerja,

P : Baik Ibu, tidak apa-apa saya bicara sama Ibu saja dan juga AL-farizi, langsung saja ibu saya bertanya kepada Ibu dulu

(ibu nya al-farizi memanggil al-farizi yang berada diruangan tengah kelihatan nya sedang belajar)

P : Bagaimana pendapat Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

I : Jangan terulang lagi, ini sangat mengganggu anak sekolah dan semoga cepat kembali normal, pandemi ini membingungkan masyarakat dan juga menakutkan.

P : Bagaimana pola interaksi Ibu terhadap anak Ibu dalam mendampingi belajar?

I : Menyempatkan waktu, membagi waktu, berinteraksi dengan baik

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Ibu?

I : Interaksi baik, sebisa mungkin memfasilitasi pembelajaran daring

P : Bagaimana interaksi Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

I : Baik, menyampaikan apa yang disampaikan oleh guru kepada anak,

P : Apakah Ibu bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

I : Harus bersedia

P : Apakah Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

I : Tidak selalu dibimbing

P : Bagaimana peran Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

I : Sebagai penyampai informasi, sebagai guru dan sebagai pengontrol

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

I : Selalu menyempatkan walaupun sebenar nya saya bekerja, ketika saya bekerja sebelum berangkat jika tugas dari sekolah belum ada, saya menyuruh terlebih dahulu mempelajari LKS nya, jika pun ada tugas yang lain, nanti saya sampaikan setelah pulang kerja atau malem sambil di bimbing untuk belajar yang ketinggalan

P : Apakah Ada Hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

I : Ada

P : Hambatan apa yang Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

I : Hambatan nya antara anak harus belajar dan saya harus kerja susah untuk menyampaikan informasi dari sekolah setelah jam sekolah masuk

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

I : Kurang, karena anak sering mengeluh bilang males belajar, jika pun dikasih pinjam Handphone akhirnya bukan belajar malah maen game online

P : Apakah Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Ibu?

I : Biasa saja tapi kalau untuk disiplin saya sebisa mungkin diterapkan untuk belajar

P : Bagaimana sikap Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

I : Kesal ketika ada tugas yang dikirim pada jam kerja, kesal tidak bisa menyampaikan tugas langsung kepada anak

P : Bagaimana sikap Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

I : Sabar sebisa mungkin merangkul, memberikan semangat dan memotivasi anak

P : Apakah Ibu senang dengan pembelajaran daring?

I : Tidak begitu senang dengan keadaan saya seperti ini

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

I : Memberikan pelajaran dan tugas di grouf atau menyuruh mempelajari LKS dari halaman subtema berapa dan dikumpulkan kesekolah tugas nya seminggu sekali itupun bagi yang tidak punya handphone dan sinyal internet yang jelek

P : Apa hambatan Ibu dalam pembelajaran daring?

I : Sinyal internet yang jelek, kouta tidak mencukupi, dan waktu tidak bisa sepenuhnya membimbing pembelajaran daring

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

I : Jelek, karena mungkin disini tempatnya dekat dengan pegunungan maka susah nya jaringan internet dan sinyal yang tidak stabil sehingga jika ada informasi atau pembelajaran secara daring akan terlambat, contohnya ketika ada tugas yang berbentuk video itu muter-muter dan lama terkirim nya, atau pun tugas yang diberikan oleh guru pada pukul 08.00 terkadang sampe nya pada siang hari pukul 12.00

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

I : Kurang memahami

P : Apakah ada kendala dengan internet?

I : Kouta tidak mencukupi, dan sinyal tidak stabil

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Ibu lakukan?

I : Menanyakan nya guru

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

I : Diberikan tetapi tidak tentu

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

I : Orang tua, sinyal dan kouta

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

I : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

I : LKS dan juga buku paket

P : Terimakasih ibu, hanya itu saja saya mewawancarai ibu, saya izin untuk mewawancarai anak ibu

I : Iya sama-sama, iya silahkan.

IX. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Al-farizi Muhammad Maulana

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

AM : Penyakit batuk pilek

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

AM : Baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

AM : Selalu menyuruh

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

AM : Tidak selalu dibimbing

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

AM : Tidak

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

AM : Senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

AM : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

AM : Baik

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

AM : Ibu ku tidak bisa membimbing selamanya dan layanan internet yang jelak

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

AM : Jelek

P : Bagaimana dengan kouta internet?

AM : ada bantuan, tapi tidak tercukupi

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

AM : Orang Tua, sinyal dan kouta

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AM : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AM : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih Al-farizi atas jawabannya dan juga ibu, saya pamit untuk pulang, mohon maaf mengganggu waktu nya, as'salamualaikum

X. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Ibu Nina

Orang Tua Dari : Fauzan Fathrul Hayat

Alamat : Kp Baroroke Rt 01/Rw 02

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Juni 2021

Waktu : 08.00 Sd 09.00 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : As'salamualaikum, ini dengan rumahnya Fauzan Fathul Hayat

F : Waalaikum salam, iya ibu (sahut Fauzan sambil senyum , karena sebelum nya pernah ketemu disekolah dan sempat berkenalan, berbincang mau kerumah)

P : Fauzan Ibunya ada?

F : Ada kebenaran hari ini ibu fauzan tidak bekerja (masuk dan memangil ibunya, tak lama ibu nya menyuruh saya masuk dan mempersilahkan duduk

N : Ada apa ini?

P : Tidak apa-apa Ibu, saya mau silaturahmi ingin mewawancarai ibu, ibu sebelumnya saya perkenalkan nama saya Lisdayani sedang melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati, ibu dengan siapa nama nya?

N : Dengan ibu Nina

P : Ayah nya Fauzan ada ibu?

N : Tidak ada, lagi kerja

P : Iya ibu gak papa, saya bicara sama Ibu dan juga Fauzan saja, saya bertanya kepada Ibu terlebih dahulu,

Bagaimana pendapat Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

N : Membebankan orang tua, menambahkan kerjaan, dan membodohkan anak karena tidak boleh sekolah, sekolah ditutup sementara tempat rekreasi dibuka

P : Bagaimana pola interaksi ibu terhadap anak ibu dalam mendampingi belajar?

N : Interaksi nya kurang begitu baik, karena saya tidak pernah mendampingi belajar, hanya menanyakan saja apakah sudah belajar? itupun ketika sudah pulang kerja saya dari kebun

P : Selama ini Interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Ibu?

N : Baik, namun ada sedikit perselisihan ketika dikaitkan dengan pelajaran saya menanyakan , Fauzan tugas dari sekolah nya sudah dikerjakan belum? sudah setor belum ke ibu guru? naah ketika itulah Fauzan sedikit agak males menjawab, jika

tidak mengerjakan dia gak pernah menjawab, terkadang saya pulang kerja memeriksa walaupun paginya tidak terbimbing, tapi saya peduli terhadap pelajaran anak

P : Bagaimana interaksi Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

N : Tidak interaksi karena tidak pernah membimbing nya, terkadang dibimbing oleh kakanya

P : Apakah Ibu bersedia untuk membimbing anaknya belajar dirumah?

N : Tidak, karena saya harus bekerja

P : Apakah Ibu selalu mendampingi anak nya dalam belajar?

N : Tidak

P : Bagaimana peran Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

N ; Ibunya sebagai pemeriksa apakah tugas nya dikerjakan?, apakah tugasnya dikumpulkan?, dan sebagai penanya apakah tadi Fauzan belajar? dan terkadang kaka nya sebagai pendampingi dan pemberitahu bahwa sudah ada tugas dari sekolah

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

N : Tidak ada waktu

P : Apakah ada hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

N : Ada

P : Hambatan apa yang Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

N : Tidak ada waktu untuk membimbing, tidak bisa mengoperasikan handphone, kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

N : Tidak, karena kelihatan nya suka males belajar beda dengan disekolah

P : Apakah Ibu termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Ibu?

N : Tidak, biasa saja

P : Bagaimana sikap Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

N : Saya tidak tahu bahwa ada tugas karena saya lagi kerja dan tidak bisa handphone, tetapi itu tugas masuk ke kaka nya fauzan jadi saya kalaupun tahu itu dari kaka nya Fauzan, sikap saya langsung menyuruh anak saya untuk belajar

P : Bagaimana sikap Ibu ketika membimbing anak belajar?

N : kalau membimbing langsung mungkin tidak pernah, tapi kalau untuk mengawasi memeriksa belajar atau tidak, anak nya kelihatan males belajar, sedikit emosi

P : Apakah Ibu senang dengan pembelajaran daring?

N ; Tidak, karena banyak kekurangan nya

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

N : Kurang begitu tahu, karena yang tau dan masuk grouf itu kaka nya fauzan, setau saya yah informasi apapun dikirim lewat Handphone

P : Apa hambatan Ibu dalam pembelajaran daring?

N : Tidak bisa Membimbing, tidak ada waktu untuk membimbing, tidak bisa menggunakan handphone dan lain sebagainya

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

N : Jelek, karena mungkin kampung nya deket perkebunan, jadi susah sinyal internet

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

N : Tidak

P : Apakah ada kendala dengan internet?

N : Ada, kouta tidak mencukupi

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Ibu lakukan?

N : Menanyakan ke temen nya Fauzan

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

N : Diberikan tetapi terkadang tidak tiap bulan

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

N : Waktu, handphone, kouta, sinyal, buku, dan lain sebagainya

P : Apakah ada penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

N : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

N : Buku tema dan LKS

P : Terimakasih ibu, ibu saya kan mewawancarai Fauzan juga, izin untuk bertanya kepada Fauzan

N : Iya sama-sama, silahkan Fauzan suka malu-malu

X. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Fauzan Fathrul Hayat

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

F : Penyakit

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

F : kurang

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

F : Tidak

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

F : Tidak

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

F : Tidak

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

F : Tidak tau, karena saya terkadang dibimbing oleh kaka

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

F : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

F : yang membimbing saya kaka, kaka saya terkadang suka marah

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

F : Kurang memahami pelajaran

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

F : Jelek

P : Bagaimana dengan kouta internet?

F : Suka ada bantuan dari sekolah

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

F : Orang Tua, handphone, sinyal, kouta dan juga buku

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

F : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

F : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih Fauzan sholeh, terimakasih juga ibu, karena sudah selesai saya pamit pulang, as'salamualaikum

F : Sama-sama, waalaikum salam

XI. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Bapak Darwis

Orang Tua Dari : Salsabila Melani Putri

Alamat : Baksit Rt 03/Rw 04

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juni 2021

Waktu : 11.20 Sd 12.00 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum Warahmatullohiwabarakatuh

BD : Waalaikum Salam Warahmatullohiwabarakatuh

P : Bapak mohon maaf mengganggu, ini dengan orangtua nya Salsabila Melani Putri

BD : Iya ini dengan Bapak nya Salsabila. Ada apa dengan Salsabila?

P : Tidak ada apa-apa Bapak, sebelumnya saya perkenalkan terlebih dahulu, saya dari Universitas Djuanda Bogor, saya sedang melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perbawati, tujuan saya kesini saya akan mewawancarai Bapak dan juga anak bapak mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19, apakah bersedia untuk menjawab pertanyaan dari saya

BD : Iya silahkan, Bapak insya allah bersedia

P : Bagaimana pendapat Bapak menghadapi pembelajaran di saat pandemic Covid-19

BD : Waduh,,bikin bapak pusing dan juga setres, karena bapak harus membagi waktu kepada anak untuk membimbing pembelajaran

P : Bagaimana pola interaksi Bapak terhadap anak Bapak dalam mendampingi belajar?

BD : Pola interaksi Bapak dalam mendampingi belajar bergantian dengan ibunya

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Bapak?

BD : Baik

P : Bagaimana interaksi Bapak terhadap anak ketika pembelajaran daring?

BD : Baik, selalu mengingatkan pentingnya kesehatan, dan pentingnya pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran disekolah

P : Apakah Bapak bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

BD : Bersedia

P : Apakah Bapak selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

BD : Selalu, karena dengan dibimbing dan didampingi pembelajaran daring tersebut, anak akan terarahkan belajar nya, namun sebalik nya jika tidak didampingi dan diberikan kesempatan untuk memegang handphone anak saya bukan nya belajar, melainkan bermain game online

P : Bagaimana peran Bapak dalam membimbing anak belajar dirumah?

BD : Sebagai pengawas, pengontrol, dan juga pendamping

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

BD : Menyempatkan

P : Apakah Ada Hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

BD : Ada

P : Hambatan apa yang Bapak alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

BD : Kurang nya pengetahuan sehingga tidak bisa memberikan ilmu yang langsung dipahami oleh anak

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

BD : Tidak begitu senang

P : Apakah Bapak termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak?

BD : Iya, karena demi kebaikan

P : Bagaimana sikap Bapak ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

BD : Menerima

P : Bagaimana sikap Bapak ketika membimbing anak belajar daring?

BD : Sabar dan juga baik

P : Apakah Bapak senang dengan pembelajaran daring?

BD : Tidak

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

BD : Guru memberikan tugas lewat whatsap grouf

P : Apa hambatan Bapak dalam pembelajaran daring?

BD : Mengenai waktu

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

BD : Tidak stabil, terkadang kurang bagus

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

BD : Tidak selalu, karena banyak Tanya

P : Apakah ada kendala dengan internet?

BD : Ada

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang bapak lakukan?

BD : Menanyakan langsung kepada ibu guru

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

BD : Beli, terkadang ada bantuan

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

BD : Kouta, waktu dan juga pengetahuan

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

BD : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

BD : Diadakan nya buku LKS dan juga buku paket tema

P : Terimaksih Bapak, izin untuk mewawancarai putri bapak, salsabila nya ada?

BD : Barusan ada, sebentar, panggil dulu

(Tak lama salsabila menghampirinya dan bersalaman)

P : Salsabila lagi apa? ada beberapa pertanyaan buat salsabila, salsabila jawab yah?

BD : Iya dijawab, salsabila malu-malu (sahut ayah nya salsabila)

P : Baik, langsung saja yah bapak bertanya kepada salsabila

BD : Iya silahkan

XI. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Salsabila Melani putri

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

SM : Virus yang menyebabkan penyakit

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

SM : Selalu baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

SM : Suka

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

SM : Suka

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

SM : Senang

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

SM : Senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

SM : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

SM : Baik, dan kelihatan nya sabar

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

SM : Bapak ketika menjelaskan tidak dimengerti

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

SM : Tidak stabil

P : Bagaimana dengan kouta internet?

SM : Beli

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

SM : Orang tua yang selalu ada

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

SM : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

SM : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih salsabila anak yang sholehah, Bapak hanya itu saja wawancara nya, saya pamit, as'salamualaikum

SM : Waalaikum salam

XII. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Ibu Rani

Orang Tua Dari : Anindita Putri

Alamat : Kp Babakan Situ Rt04/Rw04

Hari/Tanggal : Selasa,15 Juni 2021

Waktu : 08.00 Sd 08.55WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum warahmatulloh hiwabarakattuh

R : Waalaikum salam, (karena sebelumnya pernah kesini dan ibu nya sudah tau bahwa akan ada peneliti untuk mewawancarai nya, maka ibu nya anindita langsung menyambutnya)

P : Ibu mohon maaf mengganggu kembali, saya mau mewawancarai Ibu dan juga anak ibu anindita,

R ; Iya gak apa-apa, silahkan

P : langsung saja saya bertanya kepada ibu

P : Bagaimana pendapat Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemic Covid-19?

R : Iya sabar menghadapi anak dirumah terus

P : Bagaimana pola interaksi Ibu terhadap anak Ibu dalam mendampingi belajar?

R : Interaksi Ibu dengan anak Ibu baik-baik saja

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Ibu?

R : Ya, kalau interaksi baik-baik saja, namun dalam pembelajaran sebisa mungkin ibu mendampingi anak ibu

P : Bagaimana interaksi Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

R : Baik, selalu didampingi

P : Apakah Ibu bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

R : Bersedia

P : Apakah Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

R : Selalu

P : Bagaimana peran Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

R : Sebagai pendamping

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

R : Selalu ada

P : Apakah Ada Hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

R : Ada

P : Hambatan apa yang Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

R : tidak bisa menggunakan handphone

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

R : Tidak, karena banyak mengeluh

P : Apakah Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Ibu?

R : Disiplin iya dan untuk keras demi kebaikan

P : Bagaimana sikap Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

R : Ya gimana lagi, saya menerima nya

P : Bagaimana sikap Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

R : Sabar

P : Apakah Ibu senang dengan pembelajaran daring

R : Tidak

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

R : Kurang tau untuk menggunakan handphone, tetapi saya sering menanya atau datang kesekolah, pembelajaran yang dilaksanakan terhadap anak saya memberikan tugas perhalaman dilihat di buku LKS, dan setelah selesai buku LKS tersebut dikumpulkan kesekolah dan jika tidak ada yang dimengerti langsung dijelaskan oleh guru kepada anak saya.

P : Apa hambatan Ibu dalam pembelajaran daring?

R : Hambatan ibu dalam pembelajaran daring ini ibu tidak mempunyai handphone dan juga tidak bisa menggunakan handphone, jadi ibu terasa beban dalam pembelajaran yang dilaksanakan dirumah, sehingga anak Ibu selalau ketinggalan

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

R : Kurang tau dengan internet

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

R : Tidak kalau untuk pembelajaran dilaksanakan dirumah

P : Apakah ada kendala dengan internet?

R : Ya tentu banyak kendala apalagi dengan handphone nya juga berkendala

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Ibu lakukan?

R : Langsung datang kesekolah

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

R : Tidak tau

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

R : Handphone yang bagus

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

R : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

R : LKS yang didalam nya berisi materi dan juga penugasan buat anak

P : Terimakasih ibu, hanya itu saja wawancara saya kepada ibu, sekarang akan mewawancarai Anindita

R : Iya sama-sama, Silahkan, ibu izin kebelakang dulu, taku nya Anindita malu

P : Iya tidak apa-apa ibu

XII. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Anindita Putri

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

AP : Virus yang berbahaya yang menyebabkan banyak orang meninggal

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

AP : Selalu berkomunikasi dengan baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

AP : Iya

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

AP : Iya selalu

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

AP : Iya

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

AP : Senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

AP : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

AP : Sabar

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

AP : Tidak ada handphone, sehingga ketinggalan informasi

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

AP : Kurang begitu tau

P : Bagaimana dengan kouta internet?

AP : tidak tau

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

AP : Handphone yang bagus dan juga kouta

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AP : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

AP : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih Anindita, ibu anindita kemana yah? mau izin pamit

AP : Sebentar panggil dulu

(Tak lama ibu nya Anindita menghampiri kembali)

Kata ibu Anindita : sudah selesai mewawancarai Anindita nya?

Peneliti : sudah ibu, saya mau izin pulang, terimaksih ibu atas waktu nya dan juga jawaban nya, maaf sekali lagi mengganggu, as'salamualaikum

XIII. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden : Ibu Juita

Orang Tua Dari : Nazwa Meyda Utami

Alamat : Kp Bobojong Rt 02/Rw 08

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021

Waktu : 12.00 Sd Selesai 12.40

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum

IJ : Waalaikum salam, silahkan masuk? dari Sekolah Dasar Negeri Perbawati yah? yang pernah kesini bilang mau wawancara dan melihat pembelajaran daring (karena saya sebelum nya pernah kerumah Nazwa ketika observasi awal)

P : Iya Ibu, Mohon maaf mengganggu waktu nya, Ibu bagaimana kabar nya? Nazwa sedang apa itu sama adenya?

IJ : Gak apa-apa, tidak mengganggu ko, alhamdulilah kabar baik, biasa nazwa sedang maen boneka, ngajak bermain ade nya, kata nya jika belajar sudah selesai mau ngajak maen adenya

P : Nazwa anak baik dan anak sholehah, Ibu, saya mau mewawancarai Ibu dan juga Nazwa langsung saja Ibu saya bertanya kepada Ibu terlebih dahulu

P : Bagaimana pendapat Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

IJ : Bagaimana yah,,? yaaaa mungkin kita sebagai Ibu harus mampu menjadi guru dirumah saat pandemi ini

P : Bagaimana pola interaksi Ibu terhadap anak Ibu dalam mendampingi belajar?

IJ : Caranya pertama kepada nazwa, suruh mempersiapkan alat-alat belajar dimeja belajar, nanti setelah pembelajaran daring dimulai saya menyampaikan apa yang disampaikan oleh guru, Nazwa mengikuti nya dan mengerjakan nya sambil dibimbing, jika ada hal yang tidak dimengerti Nazwa selalu bertanya

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Ibu?

IJ : Baik

P : Bagaimana interaksi Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

IJ : Baik, selalu mengarahkan dan anak mengikuti nya tidak pernah ngeluh

P : Apakah Ibu bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

IJ : Bersedia

P : Apakah Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

IJ : Selalu

P : Bagaimana peran Ibu dalam membimbing anak belajar dirumah?

IJ : Sebagai pendamping, penyampai informasi, dan pemberi semangat

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

IJ : Ada, menyempatkan karena buat kepentingan anak

P : Apakah Ada Hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IJ : Ada

P : Hambatan apa yang Ibu alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

IJ : Ketika anak tidak mengerti dan saya mencoba untuk menjelasakan materi tersebut, anak tidak mengerti, mungkin penyampaian saya yang kurang sehingga tidak bisa dimengerti oleh anak, karena anak-anak beberapa kali bertanya

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

IJ : Senang, tapi lama kelamaan membosankan juga

P : Apakah Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Ibu?

IJ : Iya disiplin, kalau keras untuk kebaikan pasti Ibu keras sendiri anak harus menuruti

P : Bagaimana sikap Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

IJ : Senang, karena dengan ada nya tugas anak belajar bersama saya

P : Bagaimana sikap Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

IJ : Sabar menunggu dan menyemangati

P : Apakah Ibu senang dengan pembelajaran daring?

IJ : Tidak begitu senang

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

IJ : Mengikuti pemberitahuan apa yang disampaikan oleh guru,

P : Apa hambatan Ibu dalam pembelajaran daring?

IJ : Tidak bisa menumbuhkan minat belajar anak

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

IJ : Internet nya lumayan bagus

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

IJ : Tidak, ya itulah perlu bimbingan teh karena anak tidak selalu memahami

P : Apakah ada kendala dengan internet?

IJ : Tidak, mungkin kendala nya tidak punya kouta

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang Ibu lakukan?

IJ : Mencari di geogle, jika tidak terpecahkan bertanya kepada guru langsung

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

IJ : Pernah ada bantuan

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

IJ : Internet, kouta dan buku paket pelajaran

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IJ : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

IJ : Meminjamkan nya buku paket dan menyediakan buku LKS

P : Alhamdulilah ibu selesai pertanyaannya, sekarang saya boleh Nazwa wawancarai dulu sebentar

IJ : Iya silahkan, Nazwa ada tamu juga dari sekolah sini (sahut ibunya)

Tak lama nazwa menghampirinya,

P : Nazwa boleh minta waktunya sebentar, sedikit ada pertanyaan buat Nazwa,

Nazwa menjawab boleh sambil senyum

XIII. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : Nazwa Meyda Utami

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

NM : Penyakit menular

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

NM : Baik

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

NM : Selalu menyuruh

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

NM : Selalu dibimbing

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

NM : Senang, tetapi bosan dan susah ketemu teman-teman

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

NM : Senang, karena Ibu baik

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

NM : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

NM : Baik

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

NM : Tidak ada

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

NM : Lumayan bagus

P : Bagaimana dengan kouta internet?

NM : Tidak mencukupi bantuan dari sekolah

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

NM : Handphone, orangtua dan juga buku

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

NM : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

NM : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih Nazwa, hanya itu saja pertanyaannya, Ibu nazwa dan juga Nazwa saya izin pulang, terimakasih atas waktunya, mohon maaf mengganggu, as'salamualaikum

NM: Waalaikum salam, hati-hati dijalan

XIV. TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Identitas Diri

Nama/Responden	: Bapak Heri
Orang Tua Dari	: M.Rifghie Al-Fharidzie
Alamat	: Kp Babakan Situ Rt 01/Rw 04
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Juni 2021
Waktu	: 09.00 Sd 09.45 WIB

2. Pernyataan Wawancara

P : Assalamualaikum

H : Waalaikum salam, silahkan masuk

(Karena orang tua M.Rifghie Al-fharidzie itu bapak nya sebagai penjaga sekolah dan Ibu nya sebagai Ibu kantin sekolah, maka kedatangan saya kerumah nya sudah mengetahui mau wawancara)

P : Bapak/Ibu mohon maaf mengganggu waktunya, saya langsung saja bertanya kepada Bapak/Ibu

P : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu menghadapi pembelajaran di saat pandemi Covid-19?

H : Menghadapi pembelajaran di saat pandemi covid-19 ini kita sebagai orang tua harus bisa membagi waktu, memotivasi anak dan sabar dalam menghadapi pembelajaran ini, karena pembelajaran pada masa ini pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring

P : Bagaimana pola interaksi Bapak/Ibu terhadap anak Bapak/Ibu dalam mendampingi belajar?

H : Pola interaksi dalam membimbing pembelajaran sangat diperlukan, ya Bapak berusaha berinteraksi baik dengan anak, karena interaksi sangat berpengaruh terhadap belajar anak, jika interaksi nya bagus pembelajarn selama daring pun berjalan lancar

P : Selama ini interaksi seperti apa yang berjalan dikeluarga Bapak/Ibu?

H : Baik, selalu ada interaksi atau komunikasi dalam pembelajaran

P : Bagaimana interaksi Bapak/Ibu terhadap anak ketika pembelajaran daring?

H : Pertama interaksi bapak dengan anak ketika pembelajaran daring, anak harus menyiapkan buku pelajaran,meja, alat-alat menulis, seperti pensil,penghapus dan lain-lain, saya bertanya kepada anak sudah siap belajar?

kedua Bapak menyiapkan faktor yang mendorong pembelajaran daring seperti Handphone, kouta, mengecek sinyal nya bagus atau tidak

ketiga setelah ada tugas pembelajaran dari guru, bapak berinteraksi dengan anak untuk mengarahkan memberi tahu bahwa apa yang disampaikan oleh guru, dan sambil belajar anak tersebut bapak lepaskan untuk sendiri, namun sambil diawasi dan dikontrol oleh bapak/si ibu

mungkin seperti itu interaksi nya

P : Apakah Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing anak nya belajar dirumah?

H : Bersedia

P : Apakah Bapak selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

H : Iya di damping, dan untuk mendampingi nya bapak bergantian dengan Ibu nya

P : Bagaimana peran Bapak dalam membimbing anak belajar dirumah?

H : Sebagai pembimbing, pendamping, pengawas, pengontrol dan pengecek

P : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

H : Ada

P : Apakah Ada Hambatan berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

H : Ada

P : Hambatan apa yang Bapak alami ketika berinteraksi dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring?

H : Hambatan nya adalah Bapak sebagai orang tua kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi pembelajaran

P : Apakah anak senang dengan pembelajaran daring?

H : Kurang senang karena bosan tidak bisa ketemu dengan temen yang lain

P : Apakah Bapak/Ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Bapak?

H : Iya disiplin dan juga keras untuk kebaikan

P : Bagaimana sikap Bapa/Ibu ketika guru memberikan tugas pembelajaran daring?

H : Senang, karena dengan ada nya tugas anak mau belajar

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika membimbing anak belajar daring?

H : Sabar, ikhlas dan memberi semangat terhadap anak

P : Apakah Bapak/Ibu senang dengan pembelajaran daring?

H : Tidak begitu senang karena karena pembelajaran daring itu kurang konsentrasi dan anak terkadang ngeluh dengan tugas nya yang begitu banyak

P : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

H : Karena pembelajaran daring di sini banyak hambatan nya, terkait dengan handphone, sinyal tidak stabil dan tidak punya uang untuk membeli kouta maka sistem secara daring yang dilakukan guru hanya mengumumkan atau menjelaskan di whatsapp grouf, dan bagi yang tidak punya handphone atau kouta bisa datang

kesekolah dengan tidak berkerumun untuk menanyakan tugas dan juga untuk mengumpulkan tugas nya

P : Apa hambatan Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?

H : Hambatan nya banyak bapak tidak bisa memberikan pemahaman materi secara maksimal, kurangnya pengetahuan , dan sulit menumbuhkan minat belajar anak

P : Bagaimana terkait sinyal internet nya?

H : Sinyal terkadang jelek, tetapi untuk daerah sini masih bisa dikatakan terjangkau

P : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

H : Tidak

P : Apakah ada kendala dengan internet?

H : Sinyal yang kurang stabil

P : Jika ada hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang bapak/Ibu lakukan?

H : Bertanya langsung kepada guru nya

P : Bagaimana dengan kouta internetnya?

H : Ada bantuan dari kemendikbud dan sekurang nya beli sendiri

P : Hal apa saja yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring?

H : Hanphone, kouta, sinyal, dan juga waktu

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

H : Ada

P : Seperti apa buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

H : Buku LKS dan juga buku Tema

P : Terimakasih bapak/ibu, izin untuk mewawancarai M.Rifghie

H : Iya silahkan

XIV. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Identitas Diri

Nama : M.Rifghie Al-Fharidzie

Kelas III

2. Pernyataan Wawancara

P : Apa yang kamu ketahui tentang pandemi Covid-19?

RA : Virus yang berbahaya

P : Bagaimana interaksi Kamu Dengan Orangtua Mu?

RA: baik-baik saja

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu menyuruh mu belajar?

RA : Iya

P : Apakah Bapak/Ibumu selalu membimbing mu belajar dirumah?

RA : Iya selalu

P : Apakah kamu senang belajar dirumah?

RA : Iya

P : Apakah kamu senang belajar dibimbing oleh Bapak/Ibumu?

RA : Senang

P : Menurutmu lebih baik belajar dirumah atau disekolah?

RA : Disekolah

P : Bagaimana sikap orangtua mu dalam membimbing kamu belajar daring?

RA : Kesulitan, sabar dan juga ikhlas

P : Hambatan apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran daring?

RA : Kouta

P : Bagaimana terkait dengan sinyal internet?

RA: lemot

P : Bagaimana dengan kouta internet?

RA : Beli

P : Faktor apa saja yang menjadi pendukung mu dalam proses pembelajaran daring?

RA : Handphone, dan juga buku

P : Apakah ada buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

RA : Ada

P : Seperti apakah buku penunjang yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran daring?

RA : Buku dan juga Lks

P : Terimakasih Rifghie anak yang sholeh

P : Bapak/Ibu, saya izin pamit pulang, terimakasih atas waktunya, mohon maaf mengganggu, as'salamualaikum

R Dan H : Iya sama-sama, waalaikum salam

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

(Guru Kelas III)

1. Identitas Diri

Nama : Sri Yulianti S. Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021

Tempat : SDN Perbawati Ruang kelas 3

Waktu : 09.00 sd selesai

2. Pernyataan Wawancara

P : As'salamualaikum ibu

BS : Waalaikum salam

P : Ibu mohon maaf mengganggu, saya izin mewawancarai ibu

BS : Silahkan Neng, wawancara terhadap orangtua dan siswa nya sudah selesai?

P : Sudah ibu,

P : Bagaimana pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

BS : Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 guru dituntut memberikan pembelajaran seefektivas mungkin dengan berbagai macam murid yang memiliki daya ingat dan daya tangkap yang berbeda, pembelajaran masa pandemi ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi whatsap group, namun ada beberapa guru menggunakan aplikasi zoom tetapi itu hanya sementara karena melihat situasi dan kondisi siswa atau kondisi orangtua

P : Pembelajaran seperti apakah yang Ibu terapkan di pandemi Covid-19 ini?

BS : Pembelajaran luar jaringan (Luring) dan pembelajaran dalam jaringan (daring) namun saat ini yang dilaksanakan adalah pembelajaran daring

P : Bagaimana kesiapan Ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?

BS : Kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah diperlukan nya perangkat pembelajaran seperti laptop atau handphone, paket internet, memastikan orang tua mempersiapkan perangkat pembelajaran handphone dan paket internet

serta pendampingan terhadap putra-putrinya, menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, dan tidak lupa menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

P : Apakah Ibu melibatkan orang tua dalam penugasan siswa?

BS : Tentu melibatkan, karena peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran Daring

P : Apakah siswa/orang tua sering menanyakan perihal tugas?

BS : Hanya beberapa saja yang sering menanyakan hanya orangtua yang aktif dan yang selalu mendampingi pembelajaran daring

P : Apakah interaksi orang tua dan siswa berjalan dengan baik?

BS : Baik, tetapi orangtua yang kurang peduli terhadap pembelajaran anak nya, bisa dikatakan kurang membaik

P : Bagaimana sikap orang tua ketika Ibu memberikan tugas daring ?

BS : Bermacam- macam sikap orang tua, sebagian orangtua yang merespon dengan baik, selalu menanyakan terlebih dahulu, namun ada beberapa orang tua yang tidak terima dengan keadaan pandemi ini

P : Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran daring?

BS : Berbeda-beda sikap siswa dalam menghadapi pembelajaran daring, kebanyakan menurut pemandangan ibu dan hasil keluhan dari orangtua anak merasa jenuh dan bosen terhadap pembelajaran daring sehingga anak menjadi males dalam belajar

P : Apakah ada keluhan dari orang tua dalam pembelajaran daring?

BS : Ada, orang tua kebanyakan mengeluh dalam pembelajaran ini

P : Apakah ada keluhan dari siswa dalam pembelajaran daring?

BS : Ada

P : Adakah kendala yang Ibu alami selama pembelajaran daring?

R : Ada, kendala yang ibu alami selama pembelajaran daring adalah jaringan yang tidak stabil, tidak semua orangtua memegang handphone sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara zoom, dan pembelajaran daring ini susah menumbuhkan minat belajar anak

P : Apakah ada siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran daring?

BS : Ada

P : Hambatan seperti apa yang ibu ketahui mengenai anak yang mempunyai hambatan pembelajaran daring?

P : Yang ibu ketahui mengenai hambatan pembelajaran daring adalah tidak semua orangtua/siswa mempunyai handphone bagus, jaringan layanan internet kurang memadai, dan keterkaitan orangtua yang tidak ada waktu untuk mendampingi anak nya

P : Apakah Ibu memberikan penunjang pembelajaran daring?

BS : Tentu

P : Seperti apakah yang Ibu berikan sebagai penunjang pembelajaran?

BS : Meminjamkan nya buku paket, menyediakan nya LKS untuk memudahkan anak belajar walaupun tidak mempunyai handphone, dan memberi kesempatan atau memahami kepada orangtua yang mempunyai kendala dengan handphone bisa bertemu langsung dengan guru kesekolah menanyakan langsung dengan dijadwal seminggu sekali dan ketika datang kesekolah harus memenuhi protokol kesehatan

P : Terimaksih Ibu atas waktunya.

BS : Iya sama-sama.

KAMPUS BERTAUHID

Lampiran 6 Daftar Nama Responden, Jabatan dan Kode

No	Nama Responden	Jabatan	Kode Wawancara	Hari / Tanggal
1.	Ibu Neni	Orang tua Abdul Aziz	IN	Jumat, 11 Juni 2021
2.	Abdul Aziz	Siswa	AZ	Jumat, 11 Juni 2021
3.	Bapak Gunawan	Orang tua Yosep Gunawan	BG	Jumat, 11 Juni 2021
4.	Yosep Gunawan	Siswa	YG	Jumat, 11 Juni 2021
5.	Bapak Jejen dan Ibu Sri Mulyanti	Orang tua Anugrah Jaenudin	BJ dan IS	Selasa, 08 Juni 2021
6.	Anugrah Jaenudin	Siswa	AJ	Selasa, 08 Juni 2021
7.	Bapak Hendra dan Ibu Irmayanti	Orang tua M. Ahza Aprilio	BH dan IR	Selasa, 08 Juni 2021
8.	M. Ahza Aprilio	Siswa	MA	Selasa, 08 Juni 2021
9.	Ibu Eka Sulastri	Orang tua M. Revan Maulana	IE	Selasa, 08 Juni 2021
10.	M. Revan Maulana	Siswa	MR	Selasa, 08 Juni 2021
11.	Ibu Rika	Orang tua Citra Cahaya Dinarti	RK	Sabtu, 12 Juni 2021
12.	Citra Cahaya Dinarti	Siswa	CD	Sabtu, 12 Juni 2021
13.	Ibu Anita	Orang tua M. Adista Hidayat	IA	Kamis, 10 Juni 2021
14.	M. Adista Hidayat	Siswa	AH	Kamis, 10 Juni 2021
15.	Bapak Asep Darwin	Orang tua Insani Aulia Darwin	BA	Selasa, 14 Juni 2021
16.	Insani Aulia Darwin	Siswa	AD	Senin, 14 Juni 2021
17.	Ibu Ina	Orang tua Alfarizi Muhammad	I	Rabu, 09 Juni 2021

		Maulana		
18.	Alfarizi Muhammad Maulana	Siswa	AM	Rabu, 09 Juni 2021
19.	Ibu Nina	Orang tua Fauzan Fathul Hayat	N	Rabu, 09 Juni 2021
20.	Fauzan Fathul Hayat	Siswa	F	Rabu, 09 Juni 2021
21.	Bapak Darwis	Orang tua Salsabila Melani Putri	BD	Senin, 14 Juni 2021
22.	Salsabila Melani Putri	Siswa	SM	Senin, 14 Juni 2021
23.	Ibu Rani	Orang tua Anindita Putri	R	Selasa, 15 Juni 2021
24.	Anindita Putri	Siswa	AP	Selasa, 15 Juni 2021
25.	Ibu Juita	Orang tua Nazwa Meyda Utami	IJ	Kamis, 10 Juni 2021
26.	Nazwa Meyda Utami	Siswa	NM	Kamis, 10 Juni 2021
27.	Bapak Heri	Orang tua M.Rifghie Al-Fharidzie	H	Senin, 14 Juni 2021
28.	M.Rifghie Al-Fharidzie	Siswa	RA	Senin, 14 Juni 2021
29.	Sri Yulianti, S.Pd	Guru kelas III	BS	Rbu, 16 Juni 2021

No	Kode	Keterangan
1.	CLHO	Cataatn Lapangan Hasil Observasi
2.	CLHW	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
3.	P	Peneliti

Lampiran 7 Hasil Analisis Data

HASIL PENGUMPULAN DATA DAN REDUKSI DATA

No	Sub Fokus	Data/Informasi	Sumber
1.	Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Pola interaksi orang tua dan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tingkat intensitasnya belum maksimal, sebagian orang tua yang peduli terhadap anaknya menyempatkan waktu untuk membimbing, mengawasi, mengontrol dan lain sebagainya, namun ada sebagian orang tua tidak bersedia membimbing atau mendampingi anak nya selama pembelajaran daring dikarenakan sibuk bekerja. peran orang tua dalam membimbing pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini sebagai pembimbing, pendamping, memastikan anak belajar dengan aman, memberikan semangat belajar, memotivasi anak dan aktif berhubungan dengan guru disekolah akan tercapai hasil belajar yang baik.	Wawancara
2.	Sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah	Sikap orang tua terhadap anak ketika membimbing pembelajaran dirumah adalah sabar, ikhlas, kesal, cepat emosi, menyerah, merangkul, tidak sabar, menggerutu, sedih dan juga senang. sikap orang tua yang sabar, ikhlas, dan juga senang adalah orang tua	Wawancara, Observasi

		yang selalu respon terhadap pembelajaran, senang karena dengan adanya tugas anak mau belajar, kesal terhadap anak ketika anak tidak mau belajar, emosi ketika belajar malah bermain game online, menyerah karena dengan tidak adanya waktu, bergerutu karena pembelajaran ini membebankan orang tua, merangkul karena orang tua selalu mendampinginya dalam pembelajaran dan tau situasi kondisi saat ini.	
3.	Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring	Hambatan orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya adalah tidak adanya waktu untuk membimbing atau mendampingi, perlu biaya kouta internet atau untuk membeli handphone bagus, orang tua tidak bisa mengoperasikan handphone, susahnya jaringan layanan internet dan sinyal tidak stabil, kurangnya pengetahuan orang tua dan pemahaman materi, dan orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak	Wawancara
4.	Faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring	Solusi yang dapat dilakukan terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi ini adalah faktor pendorong sumber daya pendidikan yang harus memadai agar tercapainya suatu proses pembelajaran, termasuk	Wawancara

		didalamnya faktor pendorong sumber daya manusia seperti guru, orang tua atau keluarga. untuk terlaksananya proses pembelajaran secara daring adalah dengan adanya faktor pendorong pemberian kouta internet secara gratis, selain kouta internet sekolah mengadakan adanya buku LKS, yang bertujuan untuk memudah proses pembelajaran secara daring, sekolah juga memfasilitasi buku paket tema dan selama proses pembelajaran daring buku paket tema bisa dibawa atau dipinjam kerumah.	

HASIL KUALIFIKASI BERDASARKAN SUB FOKUS

Sub Fokus	Data/Informasi
Interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Pola interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing pembelajaran daring tingkat intensitasnya belum maksimal
	Ketersediaan orang tua terhadap anak dalam membimbing pembelajaran daring
	Peran orang tua
Sikap orang tua terhadap anak ketika melakukan pembelajaran dirumah	Sabar
	Ikhlas
	Kesal
	Cepat Emosi
	Menyerah
	Merangkul

	Menggerutu
	Tidak Sabar
	Senang
	Sedih
Hambatan orang tua dan anak dalam pembelajaran daring	Tidak adanya waktu untuk membimbing atau mendampingi
	Perlu biaya
	Orang tua tidak bisa mengoperasikan handphone
	Susahnya jaringan layanan internet dan sinyal tidak stabil
	Kurangnya pengetahuan orang tua dan pemahaman materi
	Orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak
Faktor pendorong orang tua dan anak dalam pembelajaran daring	Kuota internet
	Buku LKS
	Buku paket tema

KAMPUS BERTAUHID

Lampiran 8 Foto Dokumentasi

Suasana SDN Pada Masa Pandemi

Ruang Kepala Sekolah

Visi Misi SDN Perbawati

Ruang Guru

Ruang Tata Usaha/Operator

Ruang Kelas

Toilet Siswa/Siswi

Ruang UKS

Peneliti Bersama Kepala Sekolah

Wawancara Dengan Guru Kelas

Wawancara Bersama Orang Tua

Wawancara Bersama Siswi Kelas III

Orang Tua Sebagai Pendamping

Orang Tua Sebagai Pendamping

Buku Penunjang Pembelajaran Daring

LKS Penunjang Pembelajaran

Belajar Tidak Didampingi Oleh Orang Tua

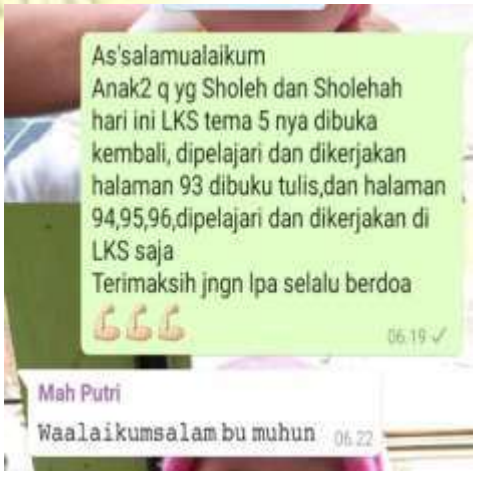

Penugasan Guru di *WhatsApp* Group

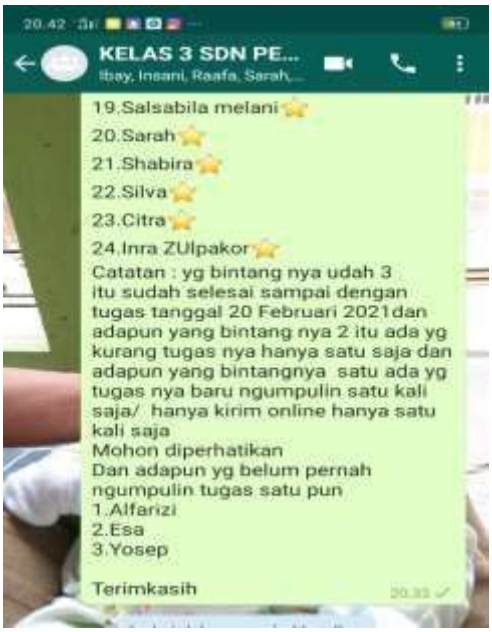

Penilaian Guru Secara Daring

Anak Sedang Mengerjakan LKS

Selesai Pembelajaran Daring

Praktek Olahraga Secara Daring

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

UNIVERSITAS DJUANDA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Arab

JL. TOL CIAWI 1, KOTAK POS 35 BOGOR 16720, Telp. 0251-8243872, Fax. 0251-8240985

Web : www.unida.ac.id, e-mail : fkip@unida.ac.id

Nomor : 596/02/FKIP/C-X/VI/2021 Bogor, 04 Juni 2021

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Observasi Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Kepala SDN Perbawati

Di tempat

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Teriring salam dan do'a kami sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan *rahmat, taufik,* dan *hidayah-Nya* dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Selanjutnya, dalam rangka memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai Skripsi yang diteliti dengan topik penelitian ***Analisis Pola Interaksi Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19***, maka dengan ini kami merekomendasikan mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Lisdayani

NIM : H.1610047

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan kegiatan observasi penelitian skripsi dilembaga Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kerjasama dari Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kami tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Wakil Dekan I,

UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

Tegub Prasetyo, M.Pd

NPP. 213 870 645

Tembusan :

1. Yth. Dekan (sebagai laporan)
2. Pertinggal

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PERBAWATI
Jalan Pondok Halimun. No.132 Ds. Perbawati kec. sukabumi
Email:sdn_perbawati132@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Perbawati Kecamtan Sukabumi Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat dengan ini menindak lanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Djuanda Bogor, dan memberikan izin kepada:

Nama	: Lisdayani
NIM	: H.1610047
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: **Analisis Pola Interaksi Orang Tua Dan Anak Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19**

Untuk melaksanakan tugas penelitian di Sd Negeri Perbawati Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi ini

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 05 Juni 2021

Kepala Sekolah

Apendi, S.Pd.,M.Si

NIP 196405101986101004

Lampiran 11 Surat Validasi Instrumen

SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN

Dengan Hormat

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan tugas akhir skripsi bersama ini saya

Nama : Lisdayani

Nim : H.1610047

Judul Penelitian : Analisis Pola Interaksi Orang Tua Dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini telah melakukan uji validasi mengenai instrument penelitian, atas bantuan kesediaan ibu, saya ucapkan terimakasih

Validator	Pemohon
Teguh Prasetyo, M.Pd	Lisdayani
NPP. 213870654	

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Lisdayani bisa dipanggil Lisda pada tanggal 08 November 1993, penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Edi dan ibu Anah yang beralamat di kp. Babakan Tapos Rt 27/05 Desa Cibodas Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Bojong Kopi pada tahun 2000 kemudian lulus pada tahun 2006 dan melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Atiqiyah dari tahun 2006 hingga tahun 2009, selanjutnya ke Sekolah Menengah Atas Al-Atiqiyah pada tahun 2009 hingga 2012, kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi Swasta S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor. Saat ini penulis sedang menyelesaikan gelar sarjana pendidikan dengan menulis skripsi yang berjudul Analisis Pola Interaksi Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Pada saat ini juga penulis telah mengajar di Sekolah Dasar Negeri Perbawati yang berlokasi di Jalan Pondok Halimun No.132, Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi.